

**OPTIMALISASI PROGRAM TAHSIN-TAHFIZ DALAM FULL DAY
SCHOOL DI MI NURUL UMMAH UNTUK MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

ABDUL LATHIF

15422179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**OPTIMALISASI PROGRAM TAHSIN-TAHFIZ DALAM FULL DAY
SCHOOL DI MI NURUL UMMAH UNTUK MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

ABDUL LATHIF

15422179

Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Lathif

NIM : 15422179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Optimalisasi program Tahsin-Tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta untuk membina akhlak peserta didik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ada ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 November 2020



NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Rabiul Ahir 1442

30 November 2020 M

Hal : Skripsi

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 995/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2020 tanggal 14 Juli 2020M/14 Zulka'dah 1441 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Abdul Lathif

Nomor Pokok/NIMKO : 15422179

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Optimalisasi Program Tahsin-Tahfidz dalam Full Day School Di MI Nurul Ummah Untuk Membina Akhlak Peserta Didik.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M. Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Pembimbing Skripsi:

Nama : Abdul Lathif

NIM : 15422179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Optimalisasi program Tahsin-Tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Untuk membina akhlak peserta didik

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 November 2020

Mengetahui:



Drs. H. A.P. Djunaidi, M.Ag



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R.H. Wardi Hayati
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 145 Yogyakarta 55181
T. (0271) 886446, 8511730/4089482
F. (0271) 886463
E. info@iainid.ac.id
M. www.iainid.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunajasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Desember 2020
Nama : ABDUL LATHIF
Nomor Mahasiswa : 15422179
Judul Skripsi : Optimalisasi Program Tafsir Tuhz dalam Full Day Sekolah di MI Nurul Ummah untuk Membina Akhlak Peserta Didik

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua
Rahmawati Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji I
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji II
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 22 Desember 2020
Dekan.



Dr. H. Tamyiz Mukbarrom, MA.

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ. وَالْمُدَّرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ.

وَرُوحُ الْمُدَّرِّسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدَّرِّسِ بِالنَّفْسِيَّةِ

“Metode itu lebih penting daripada materi, sedangkan guru itu lebih penting dari sekedar metode, dan kepribadian guru itu lebih penting dari guru itu sendiri”

(K.H. Hasan Abdullah Sahal)





HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kami kepada Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunianya,serta sholawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW .

Skripsi ini kami, saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya yang telah menjadi orang tua yang sangat luarbiasa untuk saya, serta kepada saudara dan teman – teman saya yang telah mensupport saya selama ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Syukron jazakumullah khoiron katsiron kepada para bapak/ibu dosen maupun guru-guru saya yang telah sabar membimbing saya.

Semoga Allah SWT, membalas kalian semua dengan kebaikan yang tak terhingga.

ABSTRAK
OPTIMALISASI PROGRAM TAHSIN-TAHFIZ DALAM FULL DAY SCHOOL DI MI NURUL UMMAH UNTUK MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Oleh : Abdul Lathif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Tahsin dan Tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah serta untuk mengetahui optimalisasi program Tahsin dan Tahfidz tersebut untuk membina akhlak peserta didik. Kondisi ini menjadi penting sebagai upaya membina akhlak peserta didik di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta dan menjadi alternatif bagi guru dan wali murid untuk mengatasai problem yang di hadapi, sekaligus membina akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. kemudian apa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi program Tahsin dan Tahfidz di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Tahsin dan Tahfidz, dan Siswa MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang di gunakan dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif. Model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Optimalisasi program Tahsin – Tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah untuk membina akhlak peserta didik, sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang di harapkan oleh madrasah, pencapaian tersebut terbukti dengan siswa siswinya yang sebagian besar bisa menghafal 10 juz dalam waktu 6 tahun. akan tetapi program tersebut untuk membina akhlak peserta didik masih memiliki faktor-faktor yang berpengaruh, antarlain; peran guru yang aktif dalam mendidik murid dalam mengajarkan materi-materi dan metode yang sudah di terapkan dari sekolah, peran orang tua wali murid dalam mendukung keberlangsungan belajar mengajar terutama pembelajaran Tahsin dan Tahfidz, dan juga terdapat fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan program tersebut. hal tersebut merupakan faktor pendukung. Faktor penghambatnya adalah suasana kelas yang terkadang masih kurang kondusif, kurangnya kordinasi antara guru dengan orangtua wali murid, kurangnya waktu hafalan dan sikap kepribadian siswa masih usia dini.

Kata kunci: Tahsin, Tahfidz, Akhlak

ABSTRACT

ROLE OF TAHSIN AND TAHFIDZ PROGRAMS IN FULL DAY SCHOOL AT MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL UMMAH TO DEVELOP THE STUDENT'S AKHLAQ

by: Abdul Lathif

This research was conducted to know how to apply “Tahsin” and “Tahfidz” in full day school at MI Nurul Ummah, also to know the optimalization of tahsin and tahfidz program itself to develop the akhlaq of the student become a good attitude. This conditions become important as an effort to develop the students of MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta and become alternative of the teachers also parents to solve the problems of supporting factors and the obstacle in application of Tahsin and Tahfidz program at MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

This research is Descriptive Qualitative and use the qualitative approach. The informant in this research is the Headmaster, the Teacher of Tahsin and Tahfidz, and the Student of MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. The technique of research is use by observation, interview, and documentation. The technique of analysis data is analysis qualitative and also the interactive models in this research consist on three stages namely: reduction of data, presentment of data, and conclusion or verification.

Optimalization of Tahsin and Tahfidz on full day school at MI Nurul Ummah in developing the akhlaq of students is done well and appropriate with the target which expected by the schools (Madrasah). That achievement is proven by the students which most of them can memorize 10 juz of Al-quran in 6 month. But the program of developing student still have the factors, supporting factors: the role of active teacher in educating and teaching the materials and method to the students which have been apply from school, the role of parents on supporting the learning process especially on Tahsin and Tahfidz programs, and also the procurement of facilitation that support for the application of the programs. The obstacle factors is the condition of the class which have the lack of conducively, lack of coordiation between the teacher an the parent, lack of hafidz time to memorize al-quran and the early age on personalty of the student .

Keywords: Tahsin, Tahfidz, Akhlaq

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dialah yang menciptakan bintang-bintang dilangit dan di jadikan padanya penerangdan bulan yang bercahaya, sholawat serta salam semoga tetap kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, Penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ *Optimalisasi program Tahsin Tahfidz dalam full day scholl di MI Nurul Ummah untuk membina akhlak peserta didik* “ sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, di jurusan pendidikan agama islam, Universitas Islam Indonesia.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan motivasi dari beberapa pihak. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada.

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., ph.D.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku dekan fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag. selaku ketua jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, s.Pd,I., M.Pd.I. selaku ketua prodi pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I. M.Pd. selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu agama islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Drs. AF. Djunaidi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua dosen dan karyawan yang telah membekali ilmu yang bermanfaat dan memberikan inspirasi yang tidak bernilai harganya bagi penulis.
8. Adib Muammar Habibi M.Pd. selaku kepala sekolah MI nurul Ummah kotagede Yogyakarta, yang bersedia untuk memberikan pengarahan selama penelitian tersebut di laksanakan.
9. Bahrn Naja S. Hum, selaku guru Tahsin Tahfidz MI Nurul Ummah kotagede Yogyakarta, yang bersedia untuk di wawancarai terkait dalam penulisan skripsi.
10. Kedua orang tua saya, dan segenap keluarga besar atas do'a, suport, nasihat dan kasih sayangnya yang di berikan kepada penulis. Semoga Allah melindungi mereka.
11. Keluarga besar angkatan PAI 2015, terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya.

12. Teman-teman ku Makmuri suhud, Munginudin santoso, Fajar sodiq, Aam, Yusi, Yusuf Hidayat, Rohman, Rizqi, Huda, dan lain-lain yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata karya ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khusus nya bagi para penulis dan para pembaca.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	10
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Subjek penelitian.....	18
C. Pendekatan Penelitian.....	18
D. Metode Pengumpulan Data.....	19
E. Metode Analisis Data.....	24
BAB IV.....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian Optimalisasi program Tahsin – Tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah Untuk membina akhlak peserta didik.....	53
C. Profil informan.....	65
D. Optimalisasi program Tahsin-Tahfiz untuk membina akhlak peserta didik.....	67
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan anak remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki kembali.

Disela-sela kondisi destruktif yang serba rumit itu, para ilmuwan, rohaniawan, pemuka masyarakat dan pemerintah telah berusaha secara maksimal untuk melakukan langkah-langkah nyata guna mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Termasuk juga usaha memperbaiki kembali serta meresosialisasi anak-anak yang terlibat dalam kenakalan remaja. Walaupun usaha tersebut telah dilakukan secara intensif oleh pemerintah bersama masyarakat, namun tingkat keberhasilannya masih tahap analisis.¹

Dalam dunia pendidikan saat ini pun sudah banyak tercoreng dengan permasalahan moral yang kurang baik dan malah semakin membudaya. Sehingga menimbulkan keresahan orangtua dan warga masyarakat yang secara langsung menyaksikan perilaku yang kurang baik di lakukan oleh para pelajar saat ini. Para orangtua pun menjadi ketakutan akan pergaulan anak nya, orang

¹ R. Sudarsono, *Kenakalan remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal.v

tua takut akan bullying, pengeroyokan, dikriminasi teman temannya, dan yang lebih ditakutkan lagi anak2nya ikut bergabung dalam kasus kriminal di sekolahnya. Dari permasalahan tersebut seharusnya harus ada hubungan yang baik antara pihak sekolah yang menaungi pendidikan siswanya dengan orang tua wali siswa yang mendidik, mengawasi, menasihati kehidupan sehari-hari anaknya di luar sekolah.

Kedua harus di sinkronkan atau adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah yang ditempati anaknya untuk belajar. Tanpa ada kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah, tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan lepas dari salah satu pengawasan antara dua naungan tersebut. Dan hal yang paling fatal dalam pengawasan anak biasanya jika sudah lepas dari perhatian orang tuanya. Anak tersebut seakan sudah menganggap bebas dengan kehidupannya, dan mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah dialaminya. Dari situ anak sudah terbiasa bebas dan mulai berani membohongi orang tuanya dengan omongan yang bisa meyakinkan orangtuanya.

Hasil penelitian piaget mengungkapkan bahwa pada tahap operasional kongkret (8-12 tahun) anak sudah dapat memahami dan menghargai aturan-aturan. Selain itu anak pada usia tersebut sudah dapat membedakan perbuatan baik dan buruk serta akibat yang ditimbulkan darinya. Teori ini kemudian disempurnakan oleh Kohlberg dengan menambah beberapa tingkatan proses.² Beranjak dari penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa anak usia sekolah

² Syamsul Bahri Thayib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 54.

dasar sebenarnya sudah mampu membedakan hal yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakatnya. Hanya saja pelaksanaannya yang terkadang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa.

Memang kebanyakan orang masih menganggap mudah terhadap hal mendidik. Kebanyakan orang tua mendidik anak-anaknya hanya dengan pengalaman-pengalaman praktisnya saja. Mereka banyak meniru kebiasaan nenek moyangnya yang belum tentu benar dan baik, mereka beranggapan bahwa kepandaian mendidik akan dengan sendirinya dipunyai setiap orang dari pergaulannya dengan anak. Mereka berpendapat bahwa setiap situasi akan mendapatkan perbuatan dan tindakan yang tepat jadi mereka berkehendak dan bekerja secara intuitif belaka atau kurang mempelajari dan menyelidiki hal mendidik secara ilmu pengetahuan dan teoritis.³

Pendidikan dapat dianalogikan dengan pekerjaan tukang kebun yang memelihara tanaman-tanamannya. Ia menanam tanamannya di tempat yang telah digemburkan. Tanaman itu tumbuh sendiri, ada yang kurus ada pula yang subur, ada yang lekas tinggi ada pula yang berbuah, tetapi ada pula yang pendek dan tidak berbuah, bahkan ada pula yang tidak tumbuh atau mati. Si tukang kebun tidak dapat memaksa tanaman itu agar lekas tinggi atau berbuah, umpamanya dengan menarik-narik batangnya setiap pagi atau menguakkan kuncup bunganya agar lekas mekar.

Tanaman itu tumbuh dengan sendirinya dengan kekuatan dari dalam, dan kekuatan tumbuhnya pun berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tukang

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3.

kebun hanya bisa mempengaruhi pertumbuhan tanaman itu dari luar dengan menyiraminya setiap pagi, memberi pupuk, menyemprot, dan membuang ulatnya. Demikian pula seorang pendidik dengan anak didiknya, ia berusaha membimbing dan memimpin pertumbuhan anak, jasmani maupun rohaninya. Keadaan jasmani dan rohani anak tidak dapat berkembang sendiri. Dan perkembangan itu terjadi sesuai dengan tempo dan iramanya sendiri secara tidak sama antara anak satu dengan yang lain.⁴

Di sisi lain, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih sangat berpengaruh di Indonesia. Hal ini minimal karena dua alasan yang dikemukakan Martin Van Bruenneser, *Pertama*, dunia pesantren mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas dari periode tertentu dalam sejarah Islam khususnya di Indonesia.

Kedua, Pesantren merupakan tempat untuk mendidik calon-calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat. Dua alasan ini dapat mendasari betapa pentingnya keberadaan pesantren, yang dalam realitasnya banyak lulusan pesantren yang menjadi pemuka agama ditengah-tengah masyarakat.⁵ Namun begitu, bukan berarti pesantren bebas dari kelemahan.

Pertama, dalam konteks akademik dan referensi bacaan, mayoritas pesantren di Indonesia masih membatasi judul buku/kitab yang dikaji, meskipun kitab yang dikaji tersebut adalah buah karya ulama' generasi pertama

⁴ *Ibid.*, hal. 4.

⁵ Bruinessen, M.V. dalam "Pesantren dan Kitab kuning; Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren". *Journal Ulumul Qur'an*, 1992, Vol. III, No. 4.

yang dilegitimasi langsung oleh Nabi sebagai masa terbaik setelah masa kenabian dan masa sahabat.⁶

Seiring berjalannya waktu pesantren juga tidak hanya menyelenggarakan madrasah diniyah saja, namun sejak tahun 1970-an pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU dan PT Umum), meski belum semua pesantren melakukannya.⁷

Pondok Pesantren Nurul Ummah yang merupakan pondok pesantren dengan tipe perpaduan antara salaf dan modern yang memiliki lembaga formal Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah. Sebagai salah satu kitab Pendidikan menghafal dan membaca alquran merupakan program unggulan di madrasah tersebut sehingga menarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan tahsin dan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah dan bagaimana kegiatan pembeajaran khususnya tahsin-tahfiz tersebut berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mulia mengingat pentingnya penanaman akhlak dan moral pada anak usia dini.⁸ Oleh karena itu penulis bermaksud mengajukan proposal penelitian berjudul **“OPTIMALISASI PROGRAM TAHSIN-TAHFIZ DALAM FULL DAY SCHOOL DI MI NURUL UMMAH UNTUK MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK”**

⁶ Shahih Bukhori , *Matabah syamilah*

⁷ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), hal.5.

⁸ *Hasil Observasi* pada tanggal 7 Maret 2020.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Optimalisasi Program Tahsin-Tahfiz Dalam Full Day School Di Mi Nurul Ummah Untuk Membina Akhlak Peserta Didik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.** Bagaimana penerapan tahsin-tahfiz dalam full day school di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah?
- b.** Bagaimana optimalisasi program Tahsin-Tahfiz untuk membina akhlak peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui penerapan tahsin dan tahfiz dalam full day school di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah.
2. Mengetahui optimalisasi program Tahsin-Tahfiz dalam membina akhlak mulia anak didik.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian,

Bab II, Berisi kajian pustaka tentang penelitian yang menyerupai penelitian ini, dan landasan teori dalam menganalisa data yang didapat dari lapangan.

Bab III berisi metode penelitian

Bab VI, berisi profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah dan hasil penelitian tahsin dan tahfiz dalam peenerapan full day school di MI Nurul Ummah

Bab V, Berisi Kesimpulan bagaimana tahsin dan tahfiz dalam penerapan full day school untuk mendidik akhlak anak didik.

Terakhir, bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Skripsi Siti Mujayanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul, "*Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*". Penelitian ini merupakan kajian tentang pelaksanaan dan efektivitas pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school*. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pembentukan akhlak dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Hasil pembentukan akhlak siswa melalui *full day school* sudah bisa dikatakan efektif.⁹ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang saya tulis adalah: sebenarnya hampir sama. tetapi di skripsi saya fokus pada tahsin-tahfiz dalam mendidik ahlak siswa.
2. Skripsi Hanan Auladi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 yang berjudul "*Penerapan sistem full day school di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah*". Penelitian ini adalah kajian tentang penerapan full day school model pesantren. Peneliti mampu mendeskripsikan full day school model baru yaitu sistem pesantren di MI Nurul Ummah. Penelitian ini merupakan gambaran awal bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Atau penelitin

⁹ Siti Mujayanah, "*Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

penulis adalah penelitian lanjutan dari penelitian saudara Hanan Auladi ini, dimana fokus penulis adalah tahsin tahfiz dan pengaruhnya dalam membina akhlak siswa.¹⁰

3. Skripsi Ghulamul Mustofa, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul, "*Implementasi Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur*". Penelitian ini merupakan kajian tentang penerapan *full day school* dan hasil yang dicapai dari penerapan *full day school* tersebut dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa implementasi *full day school* program bahasa Arab, bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas X dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta IPA pada kelas XI, ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta menambah kreativitas siswa dalam memahami materi-materi *full day school* yang diberikan oleh madrasah.¹¹ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan saya tulis adalah skripsi ini meneliti *full day school* secara umum, sedangkan skripsi yang saya tulis meneliti *full day school* di dalam bidang keagamaan khususnya tahsin dan tahfiz.

¹⁰ Hanan Auladi, "*Penerapan Full Day School Di MI Nurul Ummah*", Skripsi, Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹¹ Ghulamul Mustofa, "*Implementasi Full day school Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur*", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

B. Landasan Teori

1. Optimalisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan.

Jadi Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan untuk mencari solusi terbaik dalam mencari beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu

2. Tahsin

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (- حَسَّنَ

تَحْسِينًا - يُحَسِّنُ), artinya: memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula.¹² Tahsin adalah cara membaca Alquran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan.¹³

Membaca al-Qur'an hendaknya memahami ilmu tersebut. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengatur bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik, yakni kaidah-kaidah melafalkan huruf-huruf sesuai dengan makharij al-hurūf (tempat-tempat keluarnya huruf) dan faṣāḥah-nya. Tahsin dalam penelitian ini adalah proses bagaimana anak didik belajar memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.

3. Tahfiz

¹² Muljam Al Wasith (1:174); Qamus Al-Munir, hal 265

¹³ Safrina Ariani dan Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2015), h. 118

Secara bahasa berasal dari *حفظ* – *يحفظ* – *تحفيظا* yang berarti menghafalkan. Dalam *mu'ja al ma'aniy* berarti mendorong dan memaksakan diri untuk menghafalkan Alquran diluar kepala. Seseorang yang hafal adalah Ia yang mampu melafazkan lafal Alquran dengan benar tanpa memikirkannya dengan baik dan benar.¹⁴

Secara istilah, Tahfiz Alquran adalah adalah upaya “memelihara” al-Qur’an dalam diri melalui cara menghafalnya. Menghafal Qur’an seyogyanya menjadi cita-cita setiap Muslim, dengan keyakinan beribadah melalui hafalan, dan beramal dengan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Bahkan Mahama dan Jehwae dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *hafidzul Qur'an* menjadi benteng untuk mempertahankan kemutawatiran al-Qur’an dari musuh-musuh Islam yang senantiasa mencari peluang untuk menghancurkan Islam. Sehingga Rasulullah memberi penghormatan dengan menyifatkan *hafiz al-Qur'an* sebagai “Ahlullah” (keluarga Allah) dan meletakkan kedudukan mereka hampir kepada para Nabi, Cuma yang membezakan mereka tidak menerima wahyu.¹⁵

4.Ful Day School

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau pembelajaran yang dilakukan sejak pukul 06.45 - 15.00 dengan durasi istirahat setiap dua

¹⁴ Al mu'jam al maaniy diakses pada jumat 3 april 2020.

¹⁵ Ahmadzakee Mahama dan Phaosan Jehwae, “Kaidah Hafalan Al-Qur’an pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala dan Madrasah Darussalam Rangek Narattiwat di Thailand Selatan”, *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 2, (2017), h. 125-126. (<https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1778> 117-130).

jam sekali.¹⁶ *Full day school* sebenarnya adalah sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara insentif, dengan cara memberikan tambahan waktu khusus yang digunakan untuk pendalaman keagamaan siswa. Penambahan waktu tersebut biasanya dialokasikan setelah jam salat Zuhur sampai salat Asar.¹⁷

Tentang pelaksanaan hari sekolah ini pemerintah telah mengeluarkan undang-undang mengenai hal ini dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 ayat 1-4 yang berbunyi:

- a. Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- b. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- c. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 227.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 19.

- d. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).¹⁸

Dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas diketahui bahwa pembelajaran siswa di sekolah berlangsung selama 8 jam setiap harinya. Namun siswa hanya masuk sekolah selama 5 hari dalam satu minggu. Sehingga jumlah total pembelajaran siswa di sekolah selama 5 hari adalah 40 jam.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 9 ayat 1-3 yang berbunyi:

- a. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu.
- b. Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diserahkan pada masing-masing Satuan Pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/Madrasah dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah atau kantor kementerian yang

¹⁸[http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud Tahun2017 Nomor023.pdf](http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf) diunduh pada tanggal 23 April 2020

menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.

c. Dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah mempertimbangkan:

- 1) kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 2) ketersediaan sarana dan prasarana;
- 3) kearifan lokal dan
- 4) pendapat tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di luar Komite Sekolah/Madrasah.¹⁹

Titik tekan dari Peraturan Presiden di atas dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 ayat 1-4 adalah pada jumlah hari sekolah dalam satu minggunya berjumlah 6 hari atau 5 hari yang diserahkan pada masing-masing Satuan Pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/Madrasah. Namun, pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 menyatakan 5 hari.

5. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan

¹⁹ <http://peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html> diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.39.

tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²⁰

Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: *pertama*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan. 2Tatanan akhlak tidak hanya terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lain, tetapi lebih dari itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan, dan lebih jauh lagi mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.²¹

Adapun Al-Toumi Al-Syaibani menjelaskan keistimewaan atau ciri akhlak Islam dalam tujuh kategori, yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan, (mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dan berkurang), realistik (sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat), kemudahan (tidak memberatkan kecuali dalam batas-batas

²⁰ Abdullah Aidid, 2006, Akhlak, Yogyakarta, Penyiaran Islam.

²¹ Semboro Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, (Jakarta: Fifamas, 2003), 166

kekuatannya), mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik, dan tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum.²²

Akhlak mempunyai tujuan ganda, menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kerangka tujuan akhlak untuk kebahagiaan ini, Imam al-Ghazali membagi kebahagiaan dunia menjadi empat bagian pokok, yaitu kebaikan badan, kebaikan jiwa, kebaikan luar, dan kebaikan dari Allah. Dan kebaikan yang tertinggi adalah kebahagiaan akhirat yang kekal dan tidak akan rusak.²³ Sementara itu, Mahmud al Mishri membagi beberapa indikator akhlaq sebagai berikut: Muraqabah, Amanah, Tawadhu dan Malu.



²² *Ibid*, 167

²³ Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hal: 234

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana bagaimana perkembangan akhlak peserta didik dapat dibangun dengan adanya program tahsin-tahfiz atau dengan kalimat lain dapat dikatakan; “bagaimana program tahsin-tahfiz dapat mempengaruhi akhlak peserta didik”. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan metodologi penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data diperoleh dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan yang diperoleh untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu dan kelompok.²⁴ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dan digali langsung dari sumbernya.²⁵ Yaitu “Peran Proram Tahsin-Tahfiz dalam full day school di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah ” secara natural dengan mengumpulkan data-data secara langsung dari objek penelitian.

²⁴ Kholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 44.

²⁵ Nana Syaodih Sumadinata, *metode penelitian pendidikan*, hal...

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas 5, Guru Mapel agama, Koordinator Tahsin-Tahfiz dan siswa siswi kelas 5.
2. Data sekunder adalah segala sesuatu yang terlibat di dalam pendidikan diantaranya pengurus yayasan, para wali murid, warga sekitar dan jajaran komite madrasah.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tasawuf akhlaqiy al Ghazali, yang menurut imam al Ghazali, unsur-unsur jiwa pada manusia adalah hati nurani, syahwat, akal, dan amarah. Jika hati nurani lemah, maka diri seseorang akan dikuasai oleh syahwat. Sedangkan akal bergantung pada hati nurani, terkadang akal memberikan pembenaran meski yang dilakukan itu adalah kesalahan. Maka dari itu al-Ghazali mengatakan bahwa hawa nafsu/syahwat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika seseorang belum bisa mengendalikan hawa nafsu dan memiliki hati nurani yang lemah maka ia memiliki kemungkinan untuk melakukan penyimpangan perilaku, yang akan berdampak pada diri sendiri maupun orang lain. Begitu

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta), 1991, hal.14

juga sebaliknya ketika seseorang mampu mengendalikan hawa nafsunya maka kemungkinan melakukan perilaku menyimpang lebih sedikit.²⁷

Imam al-Ghazali berkata: *“Tahajjud di malam hari adalah perintah, meminta maaf atas dosa-dosa merupakan syukur dan orang yang beristigfar diwaktu sahur adalah dzikir. Ketahuilah,,, sungguh lisan yang diumbar dan hati yang tertutup yang dipenuhi dengan lupa dan syahwat merupakan tanda-tanda orang yang celaka. Ketika nafsu tidak dilenyapkan dengan mujahadah yang sungguh-sungguh, niscaya hati tidak akan tersinari dengan cahaya ma’rifat.”* Imam al Ghazali menyatakan bahwa kedekatan kepada Allah adalah salah satu ciri akhlak yang unggul dan cara membentuk hal tersebut adalah dengan *mujahadah* atau sungguh-sungguh beribadah, berdoa, membaca alquran, menghafal alquran dan menjalankan ajaran agama secara baik dan benar.²⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif sesuai dengan jenis penelitian maka digunakan metode sebagai berikut

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

²⁷ Imam Al-Ghazali, *Dibalik Ketajaman Hati*, terj. Mahfudli Sahli, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997) hlm. 317.

²⁸ Al-Imam Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad*, (Semarang : Al-Barokah,1430 H) .Hal. 9.

berlangsung.²⁹ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.³⁰

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif data tidak akan diperoleh dibelakang meja tetapi harus terjun ke lapangan.³¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipatif tak berstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Gambaran umum tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah (letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan sekolah)
- b. Proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³² Wawancara atau *interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat dari observasi dengan kuisioner, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan, pertanyaan sangat

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 220.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 204.

³¹ J.R.Raco, *Medode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2010), hal. 112.

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 58.

penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan tentang suatu gejala, fakta dan realita.³³ Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

³³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, , hal. 116.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁴

c) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) merupakan proses menggali informasi yang mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.³⁵ Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka penulis menggunakan wawancara tak berstruktur. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa, tentang penerapan program tahsin/tahfiz dalam full day school untuk membina akhlak peserta didik, metode yang digunakan untuk penerapan program tahsin/tahfiz dalam full day school untuk membina akhlak peserta didik, dan optimalisasi program tahsin/tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah dalam membina akhlak peserta didik.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.194-197.

³⁵ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, legger, agenda, dan lainnya.³⁶Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Struktur Madrasah
- b. Keadaan guru/ustaz, karyawan, dan siswa/santri.
- c. Sarana dan fasilitas Madrasah.
- d. Data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.
- e. Data-data mengenai Kurikulum, Silabus, dan Materi yang berkaitan dengan kultur akademik.

3. Sampel

Sampel bagi penelitian kualitatif bersifat *purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, sampel pada jenis penelitian ini tidak menekankan pada jumlah keterwakilan tetapi pada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan. Sampel yang jumlahnya banyak tidak akan berarti jika informasi yang diperoleh tidak berkualitas dan tidak kredibel. Sampel yang hanya jumlahnya banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih. Patokannya adalah:

³⁶ Suharsimi Arikunta, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , hal. 202.

- a. Jumlahnya kecil kerana dengan jumlah kecil peneliti akan mampu mengumpulkan data yang mendalam.
- b. Jumlahnya biasanya bervariasi dari satu hingga 40, tetapi karena penekanannya adalah informasi yang rinci dan kaya maka jumlah yang besar akan menjadi masalah karena akan terjadi pengulangan informasi.
- c. Jumlah sampel yang banyak biasanya akan memberikan informasi yang *redundant*.³⁷

E. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan menggunakan observasi, sedangkan untuk mengetahui bagaimana budaya akademik Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, menggunakan catatan maupun instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan triangulasi, yakni pengetesan terhadap kebenaran dan penafsiran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai fase penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang berlainan.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi

³⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. . . . , hal. 117.

data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁹

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰ Kesimpulan dalam penelitian ini harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ada. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

³⁹ *Ibid.*, hal. 34.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 345.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode uji keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data selain juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴¹ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Denzin membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.

⁴¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas lebih detail mengenai proses penelitian dan pengambilan data di MI tersebut. berikut ini adalah hasil dari proses Penelitian dan pengambilan data yang ada.

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Pada Bab IV ini penulis akan memaparkan profil MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dalam bab ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi lokasi, keadaan lingkungan, dan kondisi sekolah serta data hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari TU. Peneliti membahas meliputi letak geografis, identitas sekolah, visi dan misi, sejarah berdirinya sekolah, tata tertib peserta didik, tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi ,kondidi siswa, kondisi tenaga pendidikan dan kependidikan, kondisi sarana dan prasarana.


1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah berlokasi di daerah Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Kondisi masyarakat yang kental dengan nuansa keagamaan merupakan faktor pendukung dari madrasah ini. Madrasah ini berada di dekat salah satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah. Tidak jauh dari madrasah ini di timur madrasah terdapat rumah sakit yaitu PKU Muhammadiyah dan satu puskesmas Kotagede.

Di sebelah utara Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah terdapat kantor polisi dan tidak jauh dari kantor polisi tersebut terdapat tempat olahraga umum

yaitu lapangan karang. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah sangat mudah dijangkau karena memang madrasah ini terletak di dekat jalan utama yang biasa digunakan berbagai kendaraan umum maupun pribadi, mulai dari sepeda motor hingga trans jogja. Mudahnya akses ke jalan utama, serta letak madrasah yang berdekatan dengan rumah sakit serta puskesmas menjadi modal penting demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah jika suatu saat terjadi bencana.⁴²

2. Identitas Sekolah⁴³

- 
- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah
 - b. Status : Swasta
 - c. Berdiri sejak : 2015
 - d. NSM : 11234710004
 - e. Alamat Sekolah : Jl. Raden Ronggo KG II/ 982
 - f. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - g. Kabupaten / Kota : Kota Yogyakarta
 - h. Kecamatan : Kotagede
 - i. Desa : Prenggan
 - j. Jalan : Raden Ronggo
 - k. Kode Pos : 55172
 - l. Telepon / Fax : 0822 2504 7662
 - m. e-mail : minu.kotagede@gmail.com⁴⁴

⁴² Hasil dokumentasi letak geografis MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 08.30 WIB.

⁴³ Hasil dokumentasi letak geografis MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Senin, 24 September 2020 pukul 08.30 WIB.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

"Terwujudnya generasi insan berakhlak qur'ani, berwawasan global dan berkembang sesuai dengan potensi “

b. Misi

- 1) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup melalui program tahfidz dan pembiasaan muroja'ah Al-qur'an.
- 2) Membentuk pribadi anak yang memiliki jiwa sosial dan peka terhadap lingkungannya.
- 3) Memberikan pondasi nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam yang berdasarkan Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 4) Mendorong anak agar mengikuti perkembangan teknologi informasi dan megajarkan bagaimana memanfaatkannya agar tepat.
- 5) Memotivasi anak agar gemar membaca dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat membuka cakrawala ilmu pengetahuan.
- 6) Mendampingi anak menemukan potensi dirinya dan mengembangkannya.

⁴⁴ Hasil dokumentasi profil MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Rofik, dikutip pada hari sabtu, 24 september 2020 pukul 16.30 WIB.

4. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah sebagai Lembaga pendidikan islam di Indonesia hingga saat ini belum bisa memberikan kontribusi banyak kepada dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah sekolah umum (SD,SMP,SMA) yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah madrasah (MI,MTs,MA). Namun masyarakat saat ini mulai memiliki antusias yang besar untuk menyekolahkan putra/putri mereka ke lembaga pendidikan agama, mulai tahap MI, MTs, Hingga MA. Masyarakat saat ini mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian putra/putri mereka. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah berdiri pada tahun 2016 karena melihat besarnya antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan agama ditambah minimnya jumlah madrasah terutama Madrasah Ibtidaiyah di daerah Yogyakarta⁴⁵

5. Tata Tertib Peserta Didik

a. Kewajiban-kewajiban

- 1) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 2) Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik lembaga serta yayasan.
- 3) Menaati semua peraturan yang berlaku di lembaga maupun yayasan.
- 4) Memakai seragam dengan rapi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh lembaga.
- 5) Hormat kepada pendidik.
- 6) Menyayangi sesama peserta didik.

⁴⁵ Hasil dokumentasi profil MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Adip

- 7) Mengikuti semua proses pembelajaran dan kegiatan dengan antusias.
- 8) Datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 9) Jika terlambat harus meminta izin kepada guru kelas.
- 10) Bersikap tenang dan tertib selama proses pembelajaran berlangsung.
- 11) Membuat surat izin ketika berhalangan hadir.
- 12) Melaksanakan tugas piket yang telah terjadwal.
- 13) Menyelesaikan kewajiban administrasi.
- 14) Mengikuti kegiatan pengembangan bakat minat dengan antusias.
- 15) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

b. Larangan-larangan

- 1) Melanggar syariat Allah SWT
- 2) Berkelahi di lingkungan madrasah.
- 3) Keluar kelas tanpa izin ketika proses pembelajaran masih berlangsung.
- 4) Merokok di lingkungan madrasah.
- 5) Berbuat atau berbicara kotor.
- 6) Membawa senjata api maupun senjata tajam di madrasah.
- 7) Memasuki ruang guru tanpa izin.
- 8) Mempunyai rambut panjang atau dicat bagi peserta didik laki-laki.
- 9) Meninggalkan lingkungan madrasah ketika proses pembelajaran maupun istirahat.

6. Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kewajiban-kewajiban

- 1) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 2) Menjaga nama baik lembaga dan yayasan.
- 3) Memakai pakaian yang sesuai dengan aturan lembaga dan syariat Islam.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas pokok dan tambahan dengan penuh tanggung jawab.
- 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan.
- 6) Melaksanakan absensi dan membuat data kehadiran peserta didik.
- 7) Mengadakan evaluasi secara teratur.
- 8) Membimbing peserta didik dengan penuh kasih sayang.
- 9) Membina hubungan baik antara madrasah, orangtua wali dan masyarakat.
- 10) Membuat surat izin ketika berhalangan hadir.
- 11) Mengikuti musyawarah yang diagendakan madrasah.

b. Larangan-larangan

- 1) Melanggar syariat Allah SWT.
- 2) Melakukan kekerasan fisik maupun verbal teradap peserta didik.
- 3) Memecah belah persatuan dalam lembaga.
- 4) Tiga kali tidak hadir dalam musyawarah secara berturut-turut.
- 5) Membirakan peserta didik tanpa pengawasan.

7. Kegiatan Sekolah

Kegiatan Sekolah di MI Nurul Ummah dibagi menjadi dua yaitu *Daily Activities* dan *Exrta Activities* :

- a. *Daily Activities* yang meliputi : Asmaul Husna, Salat Duha, Tahsin & Tahfiz, Intrakulikuler, Jamaah Zuhur, Istirahat (tidur siang), Pengembangan dan Pendampingan Karakter, Jamaah Asar.
- b. *Extra Activities* yang meliputi : Murottal, Semester Swim, Outbound Alam, Outbound Manasik, Nagapuspa Futsal Club, Hadroh van Beethoven, Tradisional Game, jumat murajaah dan Yearly Hafлах Khotmil Quran bil Hifdzi.⁴⁶

Kegiatan peserta didik dimulai pada pukul 07.00-16.00 yang dimulai dengan pembacaan asmaul husna dilanjutkan dengan salat Duha & *murojaah* bersama di masjid. Kegiatan dilanjutkan kembali pada pukul 07.30 di di kelas masing-masing berupa tahsin/tahfiz Alquran yang berlangsung hingga pukul 09.00. Selanjutnya peserta didik beristirahat dan menikmati kudapan I yang telah disediakan oleh madrasah. Peserta didik kembali ke kelas masing-masing pada pukul 09.30 dan melanjutkan kegiatan mereka yaitu intrakulikuler. Pada pukul 12.00 peserta didik menjalankan salat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan makan siang, setelah itu mereka istirahat berupa tudur siang. Siswa dibangunkan pada pukul 13.00 untuk melanjutkan kegiatan mereka yaitu tahsin/tahfid Alquran untuk kelas 1 dan kelas 2. Kegiatan mereka ditutup dengan menjalankan

⁴⁶ Hasil dokumentasi profil MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Rofik, dikutip pada hari Kamis, 23 Maret 2018 pukul 20.59 WIB.

salat Asar berjamaah pada pukul 15.30. Pada pukul 16.00 siswa kembali ke rumah masing-masing.

Kegiatan setelah tidur siang untuk kelas 3 sedikit berbeda yaitu ekstra kulikuler berupa *murottal* atau hadroh ataupun pramuka.⁴⁷ Namun pada hari selasa kegiatan mereka adalah tahdziz.⁴⁸

Berbeda dengan hari Senin-Jumat, pada hari Sabtu kegiatan peserta didik hanya sampai pada pukul 12.30. Kegiatan mereka pada hari di tutup dengan menjalankan salat Zuhur berjamaah dan pulang ke rumah masing-masing.⁴⁹

8. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Pendidikan 5 Tahun ke depan

MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sampai 5 tahun mendatang (tahun 2020/2021 s.d. tahun 2024/2025) memiliki tujuan :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Islam melalui intensifikasi kegiatan keagamaan, sehingga meningkatkan iman dan taqwa.
- 2) Melakukan pencapaian nilai rata-rata Ujian Madrasah Berstandar Nasional (UMBN) yaitu:
 - a) Tahun Pelajaran 2020/2021 : 80
 - b) Tahun Pelajaran 2021/2022 : 82

⁴⁷ Hasil observasi kegiatan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Senin, 26 september 2020 pukul 07.00 WIB.

⁴⁸ Hasil observasi kegiatan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Selasa, 26 september 2020 pukul 13.00 WIB.

⁴⁹ Hasil observasi kegiatan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Sabtu, 28 september 2020 pukul 12.00 WIB.

- c) Tahun Pelajaran 2022/2023 : 84
 - d) Tahun Pelajaran 2023/2024 : 86
 - e) Tahun Pelajaran 2024/2025 : 88
- 3) Menjuarai lomba akademik dan non akademik yang diselenggarakan di tingkat Kabupaten, dan Propins.
 - 4) Memiliki grup hadroh yang berprestasi di tingkat kabupaten
 - 5) Mengoptimalkan potensi ketrampilan dan seni peserta didik
 - 6) Lulusannya hafal Al-Qur'an 3 sampai 10 juz
- b. Tujuan Madrasah Tahun 2020/2021
- 1) Memperoleh kejuaraan Lomba FLS2N di tingkat Kabupaten dan Propinsi
 - 2) Memperoleh kejuaraan Aksioma dan KSM di tingkat Propinsi
 - 3) Mewujudkan budaya budi pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter
 - 4) Peserta didik Madrasah mahir Baca Tulis Al-Qur'an dan Minimal untuk Kelas I - II: Hafal Juz 30, kelas III - VI: Hafal Minimal 3-10 Juz
 - 5) Lulusan Madrasah mampu baca kitab kuning (turots).⁵⁰

9. Kurikulum Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan Kurikulum pada jenjang pendidikan MI Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta, meliputi:

⁵⁰ Hasil observasi kegiatan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Senin, 28 september 2020 pukul 07.00 WIB.

Struktur Kurikulum Mi Nurul Ummah Kotagede

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							

8	Seni Budaya dan Prakarya						
	a. Prakarya	4	4	4	5	5	5
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	34	36	40	43	43	43
Muatan Lokal							
1	Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2
2	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
		2	2	4	4	4	4
Kurikulum Khas MI Nurul Ummah Kotagede							
A	Pengembangan Diri						
	1. Ekstrakurikuler Pramuka			2	2	2	2
B	Program Unggulan						
	1. Tahsin dan Tahfidz Al-qur'an	10	10	10	10	10	10
	2. Belajar Baca Kitab Kuning				2	2	2
	Jumlah	10	10	12	14	14	14

Jumlah Total	46	48	56	61	61	61
---------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Catatan:

1. Pramuka MI Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta menggunakan System Reguler : dilaksanakan oleh Pembina Pramuka dan dimulai dari kelas III.
2. Ekstrakurikuler Pilihan dilaksanakan sekali pertemuan dalam seminggu sesuai dengan jadwal.
3. Program unggulan madrasah merupakan program yang menjadi ciri khas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta.

10. Muatan Kurikulum

Mata Pelajaran

Daftar mata pelajaran di MI Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut :

No.	Mata pelajaran
1	Qur'an Hadits
2	Aqidah Akhlak
3	Fiqih

4	SKI
5	Pkn
6	Bahasa Indonesia
7	Bahasa Arab
8	Matematika
9	IPA
10	IPS
11	SBdP
12	PJOK
13	Bahasa Jawa
14	Bahasa Inggris
15	Kajian Kitab Kuning (Tuots)

Mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut di atas dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah jam pelajaran terbanyak adalah kelas 3 dengan jumlah jam pelajaran 57, sementara untuk kelas 1 dan kelas 2 berjumlah 54. Alokasi waktu terbesar adalah di pengembangan diri khususnya bagian tahsin dan tahfidz al-Qur'an, dengan masing-masing 25 jam pelajaran untuk kelas 1 dan kelas 2, sementara untuk kelas 3 alokasi waktu untuk tahsin dan tahfidz berjumlah 19 jam pelajaran. Porsi paling sedikit adalah pada muatan lokal yang hanya mendapatkan alokasi waktu 1 jam pelajaran.

Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah melaksanakan kegiatan di sekolah sejak pukul 07.00 sampai pukul 16.00 setiap harinya, kecuali hari Sabtu kegiatan mereka hanya sampai pukul 13.00. Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah setiap harinya mendapatkan dua kali waktu istirahat yaitu pada pukul 09.00 dan pukul 13.00, namun untuk hari Sabtu mereka hanya mendapatkan waktu istirahat sekali yaitu pada pukul 09.00. Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an dua kali dalam setiap harinya yaitu setelah kegiatan asmaul husna dan setelah istirahat makan siang, kecuali hari Sabtu mereka hanya mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an satu kali yaitu setelah kegiatan asmaul husna.

Siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah melaksanakan kegiatan di sekolah sejak pukul 07.00 sampai pukul 16.00 setiap harinya, kecuali hari Sabtu kegiatan mereka hanya sampai pukul 13.00. Siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an dua kali dalam setiap harinya yaitu setelah kegiatan asmaul husna dan setelah istirahat makan siang, kecuali hari Sabtu mereka hanya mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an satu kali yaitu setelah kegiatan asmaul husna. Siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah setiap harinya mendapatkan dua kali waktu istirahat yaitu pada pukul 09.00 dan pukul 13.00, namun untuk hari Sabtu mereka hanya mendapatkan waktu istirahat sekali yaitu pada pukul 09.00.

Siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah melaksanakan kegiatan di sekolah sejak pukul 07.00 sampai pukul 16.00 setiap harinya, kecuali hari Sabtu kegiatan mereka hanya sampai pukul 13.00. Siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an satu kali dalam setiap harinya yaitu setelah kegiatan asmaul husna dan setelah istirahat makan siang, kecuali hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu mereka hanya mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an satu kali yaitu setelah kegiatan asmaul husna. Pada hari Senin, Rabu, dan Jumat setelah istirahat makan kegiatan mereka yang biasanya tahfidz pada hari-hari tersebut diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Ummah setiap harinya mendapatkan dua kali waktu istirahat yaitu pada pukul 09.00 dan pukul 13.00, namun untuk hari Sabtu mereka hanya mendapatkan waktu istirahat sekali yaitu pada pukul 09.00. Siswa kelas 3 untuk pertama kalinya mendapatkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang pada saat mereka kelas 1 dan kelas 2 belum mendapatkannya

Siswa kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah melaksanakan kegiatan di sekolah sejak pukul 07.00 sampai pukul 16.00 setiap harinya, kecuali hari Sabtu kegiatan mereka hanya sampai pukul 13.00. Siswa kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an satu kali dalam setiap harinya yaitu setelah kegiatan asmaul husna dan setelah istirahat makan siang, kecuali hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu mereka hanya mendapatkan bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur'an satu kali yaitu setelah kegiatan asmaul husna. Pada hari Senin, Rabu, dan Jumat setelah istirahat makan kegiatan mereka yang biasanya tahfidz pada hari-hari tersebut diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah setiap harinya mendapatkan dua kali waktu istirahat yaitu pada pukul 09.00 dan pukul 13.00, namun untuk hari Sabtu mereka hanya mendapatkan waktu istirahat sekali yaitu pada pukul 09.00. Siswa kelas 3 untuk pertama kalinya mendapatkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang pada saat mereka kelas 1 dan kelas 2 belum mendapatkannya.⁵¹

⁵¹ Jadwal terlampir

11. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen terlibat. Komponen-komponen tersebut tersusun atas kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain.

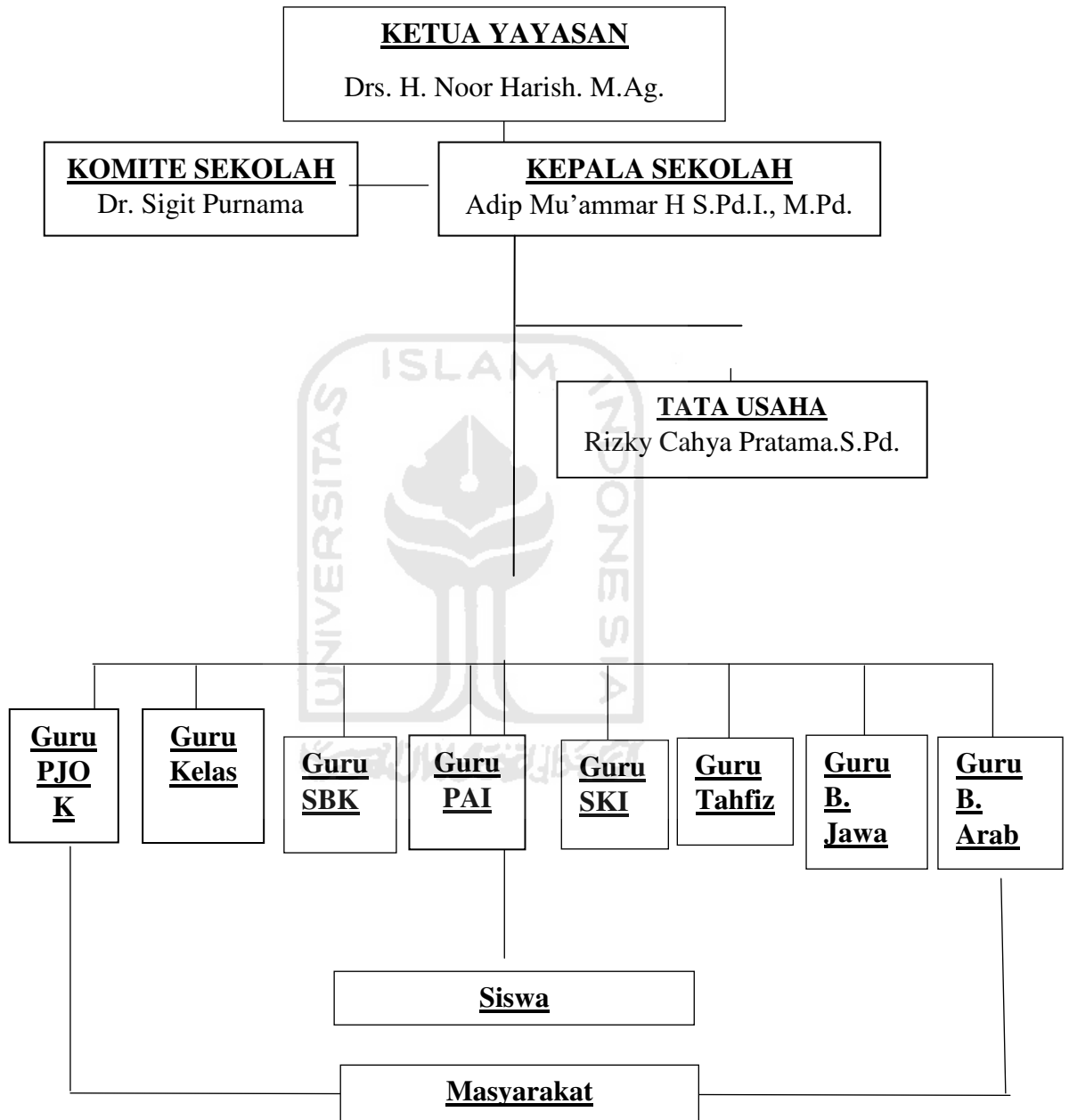
Struktur Organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

- a. Ketua Yayasan : Drs. H. Noor Harish. M.Ag.
- b. Kepala Madrasah : Adip Mu' ammar Habib, S.Pd.I., M.Pd.
- c. Komite Madrasah : Dr. Sigit Purnama
- d. Kepala Tata Usaha : Rizky Cahya Pratama, S.Pd

Demikian urutan personil yang menduduki jabatan yang ada pada struktur organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Adapun bentuk bagan struktur organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Tahun 2019-2020⁵²



12. Keadaan Peserta Didik

⁵² Hasil dokumentasi struktur organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Adip.

Siswa merupakan subjek pendidikan yang sedang berkembang. Perkembangan siswa dapat menjadi prestasinya yang cemerlang apabila dapat disalurkan dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya. Berikut ini data siswa MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun 2017/2018.

Jumlah Siswa MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Tahun 2020-2021⁵³

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	Satu A	14	13	27
2	Satu B	14	13	27
2	Dua A	12	8	20
3	Dua B	12	9	21
3	Tiga A	13	7	20
4	Tiga B	9	10	19
5	Empat	16	7	23
6	Lima	8	9	17
7	Enam	13	6	19
TOTAL				193

⁵³ Hasil dokumentasi keadaan siswa MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Rofik, dikutip pada hari Jum'at, 22 Maret 2018 pukul 07.38 WIB.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun 2020/2021 berjumlah 193.

13. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan adanya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik untuk mendidik dan mengajar siswa. Adapun daftar guru MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun 2020/2021 terlampir. Berikut ini data mengenai keadaan guru di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun 2020/2021 :

Data Guru⁵⁴

No	Nama	Jenjang Lulusan	Guru Kelas/ Mata pelajaran
1	Riri Qomariyah	S1	Guru Kelas 1
2	M Iqbal Ayatullah	S1	Guru Kelas 1
3	Rizky Cahya Pratama	S1	Guru Kelas 2
4	Novi	S1	Guru kelas 2
5	Sulis wahidin	S1	Guru kelas 3
6	Novia Damayanti	S1	Guru kelas 3
7	Eka adni R	S2	Guru kelas 4
8	Maimunah	S1	Guru keas 5
9	Susilah	S1	Guru kelas 6

⁵⁴ Hasil dokumentasi keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Adip

10	Yuliadi Ponda	S1	Guru Tahsin dan Tahfiz
11	Hanan Auladi	S1	Guru Bahasa Jawa
12	Munasir Asfar	SMA/MA	Guru Tahsin dan Tahfiz
13	Siti Naimah	SMA/MA	Guru Tahsin dan Tahfiz
14	Maria Ulfah	SMA/MA	Guru Tahsin dan Tahfiz
15	Uswatun Khasanah	SMA/MA	Guru Tahsin dan Tahfiz
16	Muhimatul Hikmah	SMA/MA	Guru Tahsin dan Tahfiz
17	Laely Nur Ashlihah	SMA/MA	Guru Tahsin dan Tahfiz
18	Fuad	SMA/MA	Guru Ekstrakurikuler

Data Tenaga Kependidikan⁵⁵

No	Nama	Jenjang Lulusan	Jabatan/Fungsi
1	Adip Muammar H	S2	Kepala Madrasah
2	Rizky Cahaya P	S1	Kepala Tata Usaha

Dari tabel di atas diketahui jumlah guru MI Nurul Ummah Kotagede

Yogyakarta sejumlah 18 guru dengan 2 guru kelas, 1 guru kelas merangkap guru SBK, 1 guru PAI dan 1 guru PJOK, 1 guru Bahasa Jawa, 10 guru tahsin dan tahfiz, 2 guru Ekstrakurikuler. Dari 18 guru, 2 berpendidikan S2 dan 8 berpendidikan S1 dan 8 berpendidikan SMA/MA. Sementara itu jumlah tenaga kependidikan MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sejumlah 2

⁵⁵ *Ibid.*,

orang, 1 sebagai kepala madrasah berpendidikan S2 dan 1 sebagai kepala tata usaha berpendidikan SMA/MA.

14. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berguna untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dapat ditunjang oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, tetapi juga adanya sarana dan prasarana yang memadai. Berikut ini data sarana dan prasarana MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun 2020/2021

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah

Kotagede Yogyakarta Tahun 2020/2021

Luas tanah/lahan⁵⁶

No	Sumber Tanah Milik	Luas (m ²)	
		Bersertifikat	Tidak Bersertifikat
1	Mandiri/ Beli sendiri	1677	
2	Wakaf		
3	Pinjam		
Total		1677	

⁵⁶ Hasil dokumentasi keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Rofik, dikutip pada hari Sabtu, 23 Maret 2018 pukul 16.41 WIB.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas tanah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah seluas 1677 m² yang berasal dari pembelian sendiri.

Gedung/ Ruangan⁵⁷

No	Ruang	Jumlah	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	7	√	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-
3	Ruang Guru	1	√	-
4	Ruang Tata Usaha	1	√	-
5	Perpustakaan	1	√	-
6	Toilet Guru	1	√	-
7	Toilet Murid	10	√	-
8	Tempat Ibadah (Masjid)	1	√	-
JUMLAH		10	10	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah

Ruang Kelas⁵⁸

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*,

No	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Rusak
1	Meja Guru	7	√	-
2	Kursi Guru	7	√	-
3	Meja Siswa	194	√	-
4	Kursi Siswa	194	√	-
5	Papan Tulis	7	√	-
6	Almari Guru	3	√	-
7	Tempat Sampah	10	√	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ruang kelas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul aaummah memiliki 7 meja guru, 7 kursi guru, 193 meja siswa, 193 kursi siswa, 7 papan tulis, 7 almari guru, dan 10 tempat sampah.

Koleksi Buku Perpustakaan/Bahan Ajar⁵⁹

No	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Rusak
1	Buku Pegangan Guru	10	√	-

⁵⁹ *Ibid.*,

2	Buku Pengayaan	50	√	-
3	Buku Referensi	20	√	-
JUMLAH		80	80	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah memiliki koleksi buku berupa 10 buku pegangan guru, 50 buku pengayaan, dan 20 buku referensi.

Media Pembelajaran

No	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Rusak
1	Model Kerangka Manusia	1	√	-
2	Model Tubuh Manusia	1	√	-
3	Bola Dunia/ Globe	1	√	-
4	Peralatan Optik	1	√	-
5.	LCD	1	√	-
6.	Proyektor	1	√	-
7.	Kit eksperimen dasar IPA	1	√	-
8.	Poster/carta IPA	1	√	-
JUMLAH		8	8	-

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah memiliki media pembelajaran berupa 1 model kerangka manusia, 1 model tubuh manusia, 1 globe, 1 peralatan optik, 1 LCD, 1 proyektor, 1 kit eksperimen dasar IPA, dan 1 poster IPA.

Peralatan Penunjang Administrasi⁶⁰

No	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Rusak
1	Komputer/ Laptop	1	√	-
2	Printer	1	√	-
3	Kursi dan Meja	5	√	-
4	Lemari Besar	1	√	-
5	Pengeras Suara	2	√	-
6	Foto Copy Printer	1	√	-
JUMLAH		11	11	-

Ibtidaiyah Nurul Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Ummah memiliki peralatan penunjang administrasi berupa 1 komputer, 1 printer, 5 kursi dan meja, 1 lemari besar, 2 pengeras suara, dan 1 *foto copy printer*.

⁶⁰ *Ibid.*,

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan dan penjelasan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi dan sesuai dengan data yang diperoleh penulis.

1. Penerapan Program Tahsin-Tahfiz dalam Full Day School di MI Nurul Ummah.

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan full day school di MI Nurul Ummah terlebih dahulu sebelum membahas dan menganalisa lebih jauh tentang program tahsin tahfiz.

Optimalisasi program Tahsin-Tahfiz dalam Full Day School di MI Nurul Ummah. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan full day school di MI Nurul Ummah terlebih dahulu sebelum membahas dan menganalisa lebih jauh tentang program tahsin tahfiz.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari dimulai sejak pukul 07.00-16.00. Model Sekolah seperti ini masing sangat jarang kita temukan di Indonesia, karena rata-rata sekolah masih mengikuti sistem lama (konvensional), yaitu sekolah setengah hari (*half day school*) yang dimulai sejak pukul 07.00-12.00 atau 13.00. Sedikitnya sistem pendidikan ini bisa menjadi bukti keadaan pendidikan di negara ini yang masih sangat tradisional. Hal ini berarti bahwa mayoritas anak indonesia masih

memiliki waktu luang yang cukup panjang dan juga waktu bermain yang sangat lama.⁶¹

Sekolah model *full day school* tentu memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan tradisional. *Full day school* akan mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, konsistensi dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu mereka dan untuk hal-hal yang bermanfaat. Mereka juga akan terbiasa dengan kultur kompetisi ketat, serta tidak mudah menyerah menghadapi tantangan-tantangan yang datang silih berganti. Dengan demikian, kreativitas berkembang pesat dan mental bekerja keras tertanam kuat dalam diri mereka.⁶² Sebagaimana yang diungkapkan Adip Muammar Habibi “ jadi gini mas full day school adalah sekolah satu hari di mulai dari jam 07.00 – 16.00 WIB. Yang mana kita memanfaatkan program full day school tersebut untuk menambahkan program – program yang belum ada di dinas Pendidikan dan juga kemenag. Jadi MI Nurul Ummah tidak hanya memiliki 2 kurikulum Pendidikan, akan tetapi MI tersebut memiliki 3 kurikulum sekolah sekaligus yang berasal dari dinas Pendidikan, kementerian agama, dan juga kurikulum dari Yayasan ponpes Nurul Ummah sendiri. Nah oleh karena itu kita MI Nurul Ummah memanfaatkan program full day school untuk menerapkan kurikulum yang di buat oleh Yayasan ponpes Nurul Ummah tersebut. Seperti hal nya program Tahsin dan Tahfidz, tahlilan, sholat duha, sholat wajib berjamaah, Dll. Alhamdulillah

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 5.

⁶² *Ibid.*, hal. 8.

dari awal berdiri sekolah tersebut hingga sekarang program full day school yang di isi dengan kegiatan kurikulum pondok tersebut bisa berjalan dengan lancar dan baik. “

Hasil penelitian di MI Nurul Ummah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini telah menerapkan sistem full day school. Hal ini tampak nyata saat penulis melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah. Madrasah ini melaksanakan proses pendidikan dimulai dari jam 07.00 s/d 16.00 dengan beragam kegiatan yang mendukung keberkembangan siswa dalam semua segi perkembangan.⁶³ Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami hasil observasi ini, penulis akan merinci pembahasan kedalam sub bab dibawah ini:

a. Waktu

MI Nurul Ummah menyelenggarakan pendidikan formal setiap hari senin-sabtu. Untuk hari senin- jumat, pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 16.00 dan sementara untuk hari sabtu, proses pembelajaran dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 12.00.⁶⁴ Hal ini sedikit berbeda dengan definisi full day school oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengalokasikan hari pembelajaran efektif adalah hari senin sampai hari jumat yang seperti tertera dalam keputusan dibawah ini.

⁶³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah pada tanggal 28 september 2020.

⁶⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah pada tanggal 28 september 2020

- 1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- 4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).⁶⁵

Hal ini merupakan bentuk *ijtihad* pendiri MI Nurul Ummah dengan mempertimbangkan efektifitas waktu, menumbuhkan semangat, kegigihan, konsistensi dalam belajar dan terbiasa dengan kultur kompetisi ketat, serta tidak mudah menyerah menghadapi tantangan-tantangan, atau senada dengan apa yang diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani.⁶⁶

⁶⁵http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.36.

⁶⁶ Wawancara dengan kepala MI Nurul Ummah Bapak Adip Mu'ammur Habibi pada 28 september 2020.

Data ini menjadi landasan pijak untuk menyimpulkan, bahwa waktu full day school yang diterapkan di MI Nurul Ummah ini adalah *full day school plus* dengan penambahan hari sabtu sebagai hari efektif belajar mengajar siswa. Alasan utama yang mendasari penetapan ini adalah dilaksanakannya Madrasah Tahsin-Tahfiz di MI Nurul Ummah dengan standar kelulusan serta standar proses yang sangat tinggi, sehingga membutuhkan waktu belajar mengajar yang sangat banyak.⁶⁷

Kegiatan Tahsin-tahfiz dilaksanakan setiap hari dalam full day school tersebut. Ketika siswa sudah berangkat ke sekolah maka mereka akan langsung melaksanakan program tahsin tahfiz tersebut. Pada pukul 07.00 saat bel berbunyi siswa berbaris di halaman madrasah untuk membaca asmaulhusna bersamaan dengan lagu khas pesantren. setelah itu mereka ke masjid untuk melaksanakan salat duha dan membaca kalimah toyibah tahlil untuk kemudian di lanjutkan dengan ziarah ke makam kyai. Kegiatan ini merupakan awal kegiatan program Tahsin – Tahfidz dalam hari tersebut.

Setelah pembukaan kegiatan ini seluruh siswa bersiap dengan guru ngaji mereka masing – masing untuk melaksanakan pengajian pagi.

⁶⁷ Wawancara dengan kepala MI Nurul Ummah Bapak Adip Mu'ammam Habibi pada 28 september 2020.

b. Kegiatan

Kegiatan program tahsin-tahfiz di MI Nurul Umaah adalah pembinaan keilmuan agama peserta didik. Ilmu agama yang dimaksud disini adalah ilmu agama dalam arti menyeluruh dan komprehensif. Siswa-siswi *digembleng* untuk mampu menguasai skill beragama yaitu membaca dan menghafalkan al quran dan doa-doa keseharian umat islam.

Kegiatan program tahsin-tahfiz dimulai pada jam 07.00, tepat saat siswa siswi berangkat sekolah. Setelah sampai madrasah mereka berbaris rapi di halaman madrasah untuk mengikuti pembacaan *asmau al-husna*. Setelah pembacaan selesai, mereka bergegas menuju masjid untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah. Para siswa melaksanakan salat duha dipimpin oleh seorang guru yang bertugas. Setelah salat dhuha selesai, siswa-siswi masih berada di masjid untuk melaksanakan doa bersama. Kegiatan ini adalah rutinitas siswa-siswi setiap pagi.

Setelah kegiatan doa bersama, siswa-siswi bergegas menuju kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran membaca dan menghafalkan al quran yang dibimbing oleh 2 guru untuk setiap kelas. Pada kegiatan inilah siswa-siswi diajarkan membaca dan menghafalkan al quran secara intensif. Kegiatan tahsin-tahfiz dilaksanakan sampai jam 09.00 untuk kemudian siswa-siswi melaksanakan pelajaran formal hingga

jam 12.00 untuk kemudian dilaksanakan kembali pada jam 14.30-04.00.

Pelaksanaan program tahsin tahfis ini didukung oleh salat berjamaah dhuhur dan asar yang dilaksanakan dengan pengawasan ketat serta pembinaan akhaq peserta didik. Kegiatan tahsin tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah ini berakhir pada jam 16.00 serta para siswa siswi dipebolehkan pulang. Mereka kembali ke rumah masing-masing dalam kondisi sudah menerima pembinaan dan pengajaran dari guru serta telah melaksanakan jamaah salat dhuha, salat dhuhur serta salat ashar.⁶⁸

c. Metode Tahsin

Metode adalah suatu alat untuk mengidentifikasi suatu masalah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil daripada penelitian. Dari bermacam – macam metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari metode yang telah peneliti lakukan di lapangan, penelitian mendapatkan hasil penelitian bahwa di MI Nurul Ummah tersebut menggunakan beberapa metode tergantung dengan kelas atau tingkatan dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz tersebut, di antaranya metode salami, sima'i, sorogan, nderes Al – Quran bersama – sama dll.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala MI Nurul Ummah

Metode salami di praktekkan untuk siswa – siswi kelas 1 dan 2, di karenakan siswa siswi kelas 1 dan 2 masih banyak yang belum bisa/ belum lancer dalam membaca Al – Quran, sehingga metode tersebut sangat mendukung dalam belajar membaca dan memahami Al-Quran. Metode salami ini di implementasikan pada waktu pagi hari berbarengan dengan pembelajaran Tahsin yang di mana siswa siswi yang belum bisa membaca Al-Quran di dampingi oleh guru pembimbing nya untuk belajar membaca iqro' (salami) terlebih dahulu.

Untuk yang metode sima'an, sorogan dan nderes Al-Quran MI Nurul Ummah lebih di tekan kan kepada siswa – siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6, di karenakan metode metode tersebut lebih menekankan siswa – siswi nya dalam hafalan dan bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. Proses pelaksanaan nya pun juga berbarengan pada saat pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di laksanakan, sebelum pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di mulai siswa siswi di wajibkan untuk simaan dan juga deres Al-Quran dengan teman teman nya, setelah itu baru satu persatu anak menyetorkan hafalan dan bacaan Al-Quran nya.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah sesuat proses yang bertujuan untuk menentukan suatu nilai – nilai atau suatu objek dengan berdasarkan acuan – acuan tertentu agar mendapatkan tujuan yang di inginkan, maka dari itu evaluasi sangan penting dalam sebuah penelitian. optimalisasi program Tahsin dan Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik yang telah di

laksanakan di MI Nurul Ummah kota gede yogyakarta sangat penting untuk di adakan nya evaluasi yang bertujuan agar program tersebut bisa berkembang dengan baik. adapun beberapa aspek dalam evaluasi yang di lakukan oleh guru Tahsin dan Tahfidz seperti hal nya aspek kelancara, tajwid, dan tartil dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Selain itu ada juga evaluasi untuk mengetahui / menilai perilaku peserta didik seperti hal nya bagaimana adab murid dengan guru, adab murid adap orang yang lebih tua, perilaku murid terhadap teman sekelas nya, dll. Sebagai mana yang di sampaikan oleh guru Tahsin dan Tahfidz Bpk Bahrn Najah.

Evaluasi yang di lakuka dalam optimalisasi program Tahsin dan Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik di MI Nurul Ummah kota gede yogyakarta memiliki beberapa aspek seperti hal nya aspek kelancaran, tajwid, dan juga tartil dalam membaca Al-Quran. evaluasi ini di lakukan setiap jam pembelajaran Tahsin - Tahfidz di laksanakan dan pada saat murid menyetorkan bacaan dan hafalan Al-Quran nya, pada saat itu jika ada siswa yang masih kurang lancar, tajwid nya kurang baik dan tartil nya masih kurang bagus saya sebagai guru Tahsin – Tahfidz langsung membenarkan bacaan – bacaan nya sampai siswa bisa memahami bacaan Al-Quran yang baik dan benar, walaupun hal tersebut harus memerlukan kesabaran dak ketlatenan, di karenakan siswa yang kami bimbing masih anak-anak, dan jika masih juga ada siswa yang kurang memenuhi targer bacaan dan hafalan nya saya akan

lebih memperhatikan anak tersebut agar tidak tertinggal jauh dengan teman – teman nya.

Akan tetapi saya sebagai guru Tahsin dan Tahfidz saya tidak hanya memperhatikan bacaan dan hafalan Al-Quran siswa saja, saya juga mengevaluasi akhlak peserta didik di setiap jam pelajaran Tahsi – Tahfidz, yang kami harapkan siswa siswi bisa menjadi penghafal Al-Quran yang memiliki akhlakul karimah. Dengan itu saya sebagai guru di saat mengisi jam pelajaran saya memberikan contoh contoh nyata, yakni guru memberikan pelajaran akhlak di dalam kelas kemudian di wujudkan dalam perilaku di antaranya harus menghormati kepada yang lebih tua, ayah, ibu, dan juga guru.

- e. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi program Tahsin – Tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah untuk membina akhlak peserta didik

Di dalam setiap program kegiatan pastinya tidak akan lepas dari sebuah fakto-faktor yang berpengaruh dengan keberhasilan atas program kegiatan tersebut. seperti halnya optimalisasi program Tahsin – Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik, tentunya ada faktor – faktor yang mempengaruhinya, entah itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi berjalan nya optimalisasi program tersebut,berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi optimalisasi program tersebut.

1) Faktor Pendukung

Dalam optimalisasi program Tahsin Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik pastinya memiliki beberapa faktor pendukung untuk keberhasilan di dalam sebuah program tersebut. faktor yang paling penting dalam optimalisasi program Tahsin Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik agar bisa berjalan dengan baik di antaranya: pertama, adanya SDM yang banyak, di karenakan sekolah tersebut di bawah naungan pondok pesantren Nurlu Ummah, sehingga banyak santri yang ikut berperan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. kedua, adanya kordinasi yang baik antara guru dengan orang tua wali murid, guru selalu menyarankan kepada wali murid agar selalu memantau kegiatan anak nya pada saat berada di rumah. Ketiga, full day school di manfaatkan untuk pembelajaran Tahsin dan Tahfidz. Keempat, guru selalu menjadikan pelajaran nya menjadi lebih menarik, di harapkan agar murid tidak terlalu bosan pada saat pembelajaran, terutama pembelajaran Tahsin dan Tahfidz. Dan yang kelima, apresiasi dari guru ketika siswa bisa mencapai target hafalan nya, sehingga teman yang lain pun ikut termotivasi. Seperti halnya yang di sampaikan oleh kepala sekolah Bpk Adip Muammar habibi, “ bahwasanya SDM pondok pesantren Nurul Ummah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran ini, terutama di pelajaran yang berbasis agama. Dan juga kerjasama antara guru

dengan wali murid sangat membantu dalam proses pembelajaran ini.”

Hal tersebut juga di perkuat oleh guru Tahsin dan Tahfidz Bpk Bahrun Naja “ bahwasanya kerjasama antara guru dengan wali murid itu sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik. Apalagi di saat ada musibah pandemi covid 19 seperti ini, orang tua harus selalu berperan aktif dalam mendidik anak anak nya, di karenakan peran guru di ambil alih sepenuhnya di karenakan belum ada pembelajaran di kelas dan pembelajarannya hanya melalui online. Dan juga adanya interaksi yang aktif antara guru dengan murid, buku yang memadai, dan juga Tahsin Tahfidz masuk dalam kurikulum sekolah.”

2) Faktor Penghambat

Dalam penerapan optimalisasi program Tahsin Tahfidz dalam membina akhlak peserta didik, pastinya memiliki faktor yang menghambat dalam optimalisasi program tersebut. berikut beberapa faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di antaranya: pertama, sarpras yang kurang standar, di karenakan MI tersebut gedung nya masih kurang luas dan bangunan nya menyatu dengan pondok, terkadang banyak santri yang berlalu lalang di sekitaran sekolah tersebut sehingga terkadang mengganggu fokus siswa saat jam pelajaran berlangsung. Dan yang kedua, suasana kelas yang kadang kurang kondusif di

karenakan terkadang nada teman yang mengajak bercanda sehingga menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

f. Profil informan

Berikut penulis akan menjelaskan tentang profil informan yang berhubungan dengan optimalisasi program Tahsin Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta:

1) Adip Muammar Habibi

Adip Muammar Habibi adalah kepala sekolah MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta, yang sekaligus menjadi guru fiqih di MI tersebut. beliau adalah alumni S1 pada tahun 2015 dan S2 pada tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga yogyakarta mengambil jurusan pendidikan agama islam (PAI). Sebelum nya beliau menimba ilmu di pondok pesantren sunan pandanaran pada saat masih belajar di madrasah aliah, hingga ahirnya beliau lulus dari MA tersebut dan memutuskan untuk kuliah di UIN sunan kali jaga yogyakarta. Pada saat beliu kulila, tidak hanya ilmu dari kampus saja yang di pelajarnya, beliau juga menimba ilmu di pondok pesantren Nurul Ummah kota gede yogyakarta hingga kelas dua Ulya (sampai wisuda pondok).

2) Bpk Bahrn Naja

Bahrn Naja adalah guru Tahsin Tahfidz di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta, beliau adalah lulusan S1 UIN sunan kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 mengambil jurusan BSA (Sastra Arab) di fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Semasa kuliah beliau juga nyantri di pondok pesantren Nurul Ummah kotagede Yogyakarta, beliau adalah orang yang cukup cerdas, melihat beberapa prestasi yang di raihinya semasa masih menjadi santri di ponpes Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta, di antaranya juara 1 qiroatul kutub kitab syarah sohih muslim se-provinsi DIY, dan juara 2 qiraatul kutub kitab Ihya ulumudin se-provinsi DIY. Beliau berhasil lulus dari diniyah pondok / lulus kelas 2 ulya pada tahun 2019, dan hingga akhirnya beliau mengabdikan di pondok pesantren Nurul Ummah sekaligus menjadi guru Tahsin Tahfidz di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta.

3) Nikma Tiya Mohamad

Nikma Tiya Mohamad adalah siswa kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Alamat rumah Jl, Nyai adisari no. 144 RT 42, RW 13. Siswi tersebut terbilang aktif di kelas dan pintar, seperti yang di katakan oleh kepala sekolah dan dari hasil wawancara bahwa siswi tersebut tidak memiliki kendala dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz, bahkan siswi tersebut sangat antusias dan bersemangat dalam menghafal Al-Quran.

2. Optimalisasi program Tahsin-Tahfiz untuk membina akhlak peserta didik

Dalam mengukur keberhasilan program tahsin-tahfiz diuntuk membina akhlak peserta didik, saya menggunakan pendekatan tasawuf akhaqi al-ghazali dan definisi akhlaq menurut Mahmud al Mishri yang membagi beberapa indikator akhlaq sebagai berikut: Muraqabah, Amanah, Tawadhu dan Malu.. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket *google form* yang diisi langsung oleh wali siswa MI Nurul Ummah kelas lima dan enam. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian disajikan dan dilakukan uji keapsahan data menggunakan metode trianggunasi data, yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber pengumpulan data.

Data yang saya anggap absah inilah yang kemudian menjadi bahan utama analisa data dengan pendekatan tasawuf akhlaqi al-ghazali. Kesimpulan dan analisa saya terhadap penelitian tentang optimalisasi program tahsin-tahfiz dalam membina akhlaq peserta didik di MI Nurul Ummah adalah sebagai berikut:

a. Muraqabah

Penerapan full day school di MI Nurul Ummah, menjadikan anak anak didik memiliki sifat akhlak muraqabah yang cukup baik. Berdasarkan riset, saya mengutip arti muraqabah sebagai suatu sifat seorang hamba yang mampu mendekatkan diri kepada Allah. Sebetulnya sangat sulit

meneliti kedekatan seorang anak kepada Allah, namun berdasarkan data yang diperoleh mayoritas wali murid mengaku bahwa putra-putrinya memiliki kedekatan diri kepada Allah.

Tasawuf yang memiliki potensi dan otoritas, karena di dalam tasawuf dibina secara intensif tentang cara-cara agar seseorang senantiasa merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya. Dengan cara demikian. Ia akan malu berbuat menyimpang, karena merasa diperhatikan oleh Tuhan.⁶⁹

Hal ini terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari. Siswa-siswi aktif melaksanakan salat di rumah masing-masing dan berdoa memohon kebaikan kepada Allah.⁷⁰ Kedekatan diri kepada Allah ini merupakan salah satu bentuk manfaat atau hasil dari pembiasaan keseharian siswa-siswi MI Nurul Ummah di Madrasah. Mereka dididik untuk menerapkan protokol kepesantrenan dalam full day school di MI Nurul Ummah dimana setiap hari mulai jam 07.00 sampai jam 16.00 siswa-siswi aktif mengikuti kegiatan kepesantrenan dan pengajian yang padat.⁷¹

Dalam sudut pandang keilmuan taswuf akhlaqiy al ghazali, sifat mendekatkan diri kepada Allah akan terwujud dan terkristal dalam hati sanubari setiap manusia selama orang tersebut selalu membiasakan diri dalam beribadah dan membaca doa-doa serta *kalimah thayibah* yang dianjurkan dalam agama Islam. Lebih lanjut Imam Al-Ghazali merekomendasikan empat praktik meditasi yang bisa dilakukan sehari-hari atau *al-watha'if al-arba'ah*, seperti memohon kepada Allah (doa), selalu

⁶⁹ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 279

⁷⁰ Hasil dokumentasi foto pelajaran jarak jauh kuikulum darurat MI Nurul Ummah 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

mengingat Allah (zikir), membaca Al-Qur'an (*qira'at*) dan melakukan renungan yang mendalam (*fikr*). Keempat hal tersebut dilakukan secara sadar dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁷²

b. Amanah

Dalam Islam, amanah adalah tuntutan Iman. Lawannya adalah khianat.. Seseorang yang amanah akan berusaha untuk memenuhi dasar, kode etika, undang-undang dan janji-janji mereka.⁷³ Berdasarkan riset kepada siswa siswi MI Nurul Ummah yang ditanyakan langsung kepada orang tua wali dan guru-guru, siswa MI Nurul Ummah masih belum memiliki sifat amanah yang kentara.⁷⁴ Sebenarnya sifat amanah ini memang sangat sulit ditemukan pada diri anak MI, karena mereka masih anak-anak dan sering merasa lupa. Jikalau nanti mereka sudah dewasa pasti sifat amanah ini pasti akan lebih terlihat pada diri mereka.

c. Tawadlu

Tawadlu adalah suatu sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga dengannya seseorang tidaklah mengangkuh, dan tidak pula menyombong.⁷⁵ Berdasarkan penelitian di MI Nurul Ummah, peneliti menemukan bahwa siswa siswi MI Nurul Ummah termasuk siswa yang tawadlu' meskipun tidak berlaku secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara penulis dengan wali kelas 6

⁷² <https://akurat.co/id-1135928-read-mengenal-muraqabah-konsep-mindfulness-dalam-islam>

⁷³ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Amanah>

⁷⁴ Berdasarkan penelitian di MI Nurul Ummah

⁷⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Kerendahan_hati

Ibu susilah, anak-anak MINU termasuk anak yang sopan dan tidak sombong, meskipun ada beberapa anak yang masih bersikap sombong dan terkadang tidak sopan kepada guru. Hal itu tercermin dalam wawancara berikut ini:

*“ Iya mas, anak anak kami sopan-sopan kok. Terkadang ada beberapa anak kami yang kurang sopan sih, tetapi secara umum anak anak MINU baik-baik dan sopan ”.*⁷⁶

d. Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang membentengi seseorang dari melakukan yang rendah atau kurang sopan. Agama Islam memerintahkan pemeluknya memiliki sifat malu karena dapat meningkatkan akhlak seseorang menjadi tinggi.⁷⁷

Berdasarkan penelitian di MINU, penulis menyimpulkan bahwa anak anak MI Nurul Ummah adalah siswa yang memiliki rasa malu meskipun tidak berlaku secara keseluruhan. Ada beberapa wali murid yang menyatakan bahwa anak mereka tetap tidak memiliki rasa malu setelah sekolah di MINU. Namun begitu, mayoritas siswa MINU memiliki rasa malu yang tinggi.⁷⁸

Analisa: perkembangan akhlaq siswa MI Nurul Ummah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan ibadah kepada Allah. Ibadah dan bacaan doa

⁷⁶ Wawancara dengan ibu susilah melalui telepon WA pada tanggal 10 Oktober 2020

⁷⁷ Hasyim Muhammad, Dialog antara Tasawuf dan Psikologi, Dialog antara Tasawuf dan Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 120

⁷⁸ Hasil penelitian melalui google form

serta al quran tersebut mengkristal dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Pengertian tasawuf pada umumnya yaitu dimaknai dengan usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin melalui metode pensucian rohani maupun dengan memperbanyak amalan ibadah, metode pensucian diri dengan dzikir dan amalan itulah yang di istilahkan dengan *thoriqoh* atau tarikat yang di laksanakan oleh para murid tasawuf dengan mengikuti bimbingan dari sang *mursyid* atau syeikh sufi.⁷⁹

C. Analisis Data Optimalisasi program Tahsin Tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah untuk mendidik akhlak peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka selanjutnya penulis akan memaparkan analis data dari hasil penelitian di MI Nurul Ummah kotagede Yogyakarta. Analisis ini berpedoman dengan hasil data penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya.

1. Optimalisasi program Tahsin Tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah untuk membina akhlak peserta didik

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan full day school di MI Nurul Ummah terlebih dahulu sebelum membahas dan menganalisa lebih jauh tentang program tahsin tahfiz.

Optimalisasi program Tahsin-Tahfiz dalam Full Day School di MI Nurul Ummah. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan full

⁷⁹ *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Sumatra Utara: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Institut Agama Islam Negri, 1981/1982), h. 273-274.

day school di MI Nurul Ummah terlebih dahulu sebelum membahas dan menganalisa lebih jauh tentang program tahsin tahfiz.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari dimulai sejak pukul 07.00-16.00. Model Sekolah seperti ini masing sangat jarang kita temukan di Indonesia, karena rata-rata sekolah masih mengikuti sistem lama (konvensional), yaitu sekolah setengah hari (*half day school*) yang dimulai sejak pukul 07.00-12.00 atau 13.00. Sedikitnya sistem pendidikan ini bisa menjadi bukti keadaan pendidikan di negara ini yang masih sangat tradisional. Hal ini berarti bahwa mayoritas anak indonesia masih memiliki waktu luang yang cukup pajang dan juga waktu bermain yang sangat lama.⁸⁰

Sekolah model *full day school* tentu memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan tradisional. *Full day school* akan mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, konsistensi dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu mereka dan untuk hal-hal yang bermanfaat. Mereka juga akan terbiasa dengan kultur kompetisi ketat, serta tidak mudah menyerah menghadapi tantangan-tantangan yang datang silih berganti. Dengan demikian, kreativitas berkembang pesat dan mental bekerja keras tertanam kuat dalam diri mereka.⁸¹ Sebagaimana yang diungkapkan Adip Muammar Habibi “ jadi gini mas full day school adalah sekolah satu hari di mulai dari jam 07.00 – 16.00 WIB. Yang mana kita

⁸⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hal. 5.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 8.

memanfaatkan program full day school tersebut untuk menambahkan program – program yang belum ada di dinas Pendidikan dan juga kemenag. Jadi MI Nurul Ummah tidak hanya memiliki 2 kurikulum Pendidikan, akan tetapi MI tersebut memiliki 3 kurikulum sekolah sekaligus yang berasal dari dinas Pendidikan, kementerian agama, dan juga kurikulum dari Yayasan ponpes Nurul Ummah sendiri. Nah oleh karena itu kita MI Nurul Ummah memanfaatkan program full day school untuk menerapkan kurikulum yang di buat oleh Yayasan ponpes Nurul Ummah tersebut. Seperti halnya program Tahsin dan Tahfidz, tahlilan, sholat duha, sholat wajib berjamaah, Dll. Alhamdulillah dari awal berdiri sekolah tersebut hingga sekarang program full day school yang di isi dengan kegiatan kurikulum pondok tersebut bisa berjalan dengan lancar dan baik. “

2. Optimalisasi program Tahsin-Tahfiz untuk membina akhlak peserta didik

Dalam mengukur keberhasilan program tahsin-tahfiz diuntuk membina akhlak peserta didik, saya menggunakan pendekatan tasawuf akhaqi al-ghazali dan definisi akhlaq menurut Mahmud al Mishri yang membagi beberapa indikator akhlaq sebagai berikut: Muraqabah, Amanah, Tawadhu dan Malu.. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket *google form* yang diisi langsung oleh wali siswa MI Nurul Ummah kelas lima dan enam. Data yang diperoleh dari

angket ini kemudian disajikan dan dilakukan uji keabsahan data menggunakan metode trianggunasi data, yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber pengumpulan data.

Data yang saya anggap absah inilah yang kemudian menjadi bahan utama analisa data dengan pendekatan tasawuf akhlaqi al-ghazali. Kesimpulan dan analisa saya terhadap penelitian tentang optimalisasi program tahsin-tahfiz dalam membina akhlaq peserta didik di MI Nurul Ummah adalah sebagai berikut:

a. Muraqabah

Penerapan full day school di MI Nurul Ummah, menjadikan anak anak didik memiliki sifat akhlak muraqabah yang cukup baik. Berdasarkan riset, saya mengutip arti muraqabah sebagai suatu sifat seorang hamba yang mampu mendekatkan diri kepada Allah. Sebetulnya sangat sulit meneliti kedekatan seorang anak kepada Allah, namun berdasarkan data yang diperoleh mayoritas wali murid mengaku bahwa putra-putrinya memiliki kedekatan diri kepada Allah.

Tasawuf yang memiliki potensi dan otoritas, karena di dalam tasawuf dibina secara intensif tentang cara-cara agar seseorang senantiasa merasakan kehadiran Tuhan dalam dirinya. Dengan cara

demikian. Ia akan malu berbuat menyimpang, karena merasa diperhatikan oleh Tuhan.⁸²

Hal ini terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari. Siswa-siswi aktif melaksanakan salat di rumah masing-masing dan berdoa memohon kebaikan kepada Allah.⁸³ Kedekatan diri kepada Allah ini merupakan salah satu bentuk manfaat atau hasil dari pembiasaan keseharian siswa-siswi MI Nurul Ummah di Madrasah. Mereka dididik untuk menerapkan protokol kepesantrenan dalam full day school di MI Nurul Umamh dimana setiap hari mulai jam 07.00 sampai jam 16.00 siswa-siswi aktif mengikuti kegiatan kepesantrenan dan pengajian yang padat.⁸⁴

Dalam sudut pandang keilmuan taswuf akhlaqiy al ghazali, sifat mendekatkan diri kepada allah akan terwujud dan terkristal dalam hati sanubari setiap manusia selama orang tersebut selalu membiasakan diri dalam dalam beribadah dan membaca doa-doa serta *kalimah thayibah* yang dianjurkan dalam agama islam. Lebih lanjut Imam Al-Ghazali merekomendasikan empat praktik meditasi yang bisa dilakukan sehari-hari atau *al-watha'if al-arba'ah*, seperti memohon kepada Allah (doa), selalu mengingat Allah (zikir), membaca Al-Qur'an (*qira'at*) dan melakukan renungan yang

⁸² Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 279

⁸³ Hasil dokumentasi foto pelajaran jarak jauh kuikulum darurat MI Nurul Ummah 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah

mendalam (*fikir*). Keempat hal tersebut dilakukan secara sadar dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁸⁵

b. Amanah

Dalam Islam, amanah adalah tuntutan Iman. Lawannya adalah khianat.. Seseorang yang amanah akan berusaha untuk memenuhi dasar, kode etika, undang-undang dan janji-janji mereka.⁸⁶ Berdasarkan riset kepada siswa siswi MI Nurul Ummah yang ditanyakan langsung kepada orang tua wali dan guru-guru, siswa MI Nurul Ummah masih belum memiliki sifat amanah yang kentara.⁸⁷ Sebenarnya sifat amanah ini memang sangat sulit ditemukan pada diri anak MI, karena mereka masih anak-anak dan sering merasa lupa. Jikalau nanti mereka sudah dewasa pasti sifat amanah ini pasti akan lebih terlihat pada diri mereka.

c. Tawadlu

Tawadlu adalah suatu sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga dengannya seseorang tidaklah mengangkuh, dan tidak pula menyombong.⁸⁸ Berdasarkan penelitian di MI Nurul Ummah, peneliti menemukan bahwa siswa siswi MI Nurul Ummah termasuk siswa yang tawadlu' meskipun tidak berlaku secara menyeluruh.

⁸⁵ <https://akurat.co/id-1135928-read-mengenal-muraqabah-konsep-mindfulness-dalam-islam>

⁸⁶ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Amanah>

⁸⁷ Berdasarkan penelitian di MI Nurul Ummah

⁸⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kerendahan_hati

Berdasarkan wawancara penulis dengan wali kelas 6 Ibu susilah, anak-anak MINU termasuk anak yang sopan dan tidak sombong, meskipun ada beberapa anak yang masih bersikap sombong dan terkadang tidak sopan kepada guru. Hal itu tercermin dalam wawancara berikut ini:

*“ Iya mas, anak anak kami sopan-sopan kok. Terkadang ada beberapa anak kami yang kurang sopan sih, tetapi secara umum anak anak MINU baik-baik dan sopan ”.*⁸⁹

d. Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang membentengi seseorang dari melakukan yang rendah atau kurang sopan. Agama Islam memerintahkan pemeluknya memiliki sifat malu karena dapat meningkatkan akhlak seseorang menjadi tinggi.⁹⁰

Berdasarkan penelitian di MINU, penulis menyimpulkan bahwa anak anak MI Nurul Ummah adalah siswa yang memiliki rasa malu meskipun tidak berlaku secara keseluruhan. Ada beberapa wali murid yang menyatakan bahwa anak mereka tetap tidak memiliki rasa malu setelah sekolah di MINU. Namun begitu, mayoritas siswa MINU memiliki rasa malu yang tinggi.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan ibu susilah melalui telepon WA pada tanggal 10 Oktober 2020

⁹⁰ Hasyim Muhammad, Dialog antara Tasawuf dan Psikologi, Dialog antara Tasawuf dan Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 120

⁹¹ Hasil penelitian melalui google form

Analisa: perkembangan akhlaq siswa MI Nurul Ummah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan ibadah kepada Allah. Ibadah dan bacaan doa serta al quran tersebut mengkristal dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Pengertian tasawuf pada umumnya yaitu dimaknai dengan usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin melalui metode pensucian rohani maupun dengan memperbanyak amalan ibadah, metode pensucian diri dengan dzikir dan amalan itulah yang di istilahkan dengan *thoriqoh* atau tarikat yang di laksanakan oleh para murid tasawuf dengan mengikuti bimbingan dari sang *mursyid* atau syekh sufi.⁹²

3. Faktor pendukung dan penghambat

Di dalam setiap program kegiatan pastinya tidak akan lepas dari sebuah fakto-faktor yang berpengaruh dengan keberhasilan atas program kegiatan tersebut. seperti halnya optimalisasi program Tahsin – Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik, tetntunya ada faktor – faktor yang mempengaruhinya, entah itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi berjalan nya optimalisasi program tersebut,berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi optimalisasi program tersebut.

a. Faktor Pendukung

⁹² ₁₀*Pengantar Ilmu Tasawuf* (Sumatra Utara: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Institut Agama Islam Negri, 1981/1982), h. 273-274.

Dalam optimalisasi program Tahsin Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik pastinya memiliki beberapa faktor pendukung untuk keberhasilan di dalam sebuah program tersebut. faktor yang paling penting dalam optimalisasi program Tahsin Tahfidz untuk membina akhlak peserta didik agar bisa berjalan dengan baik di antaranya: pertama, adanya SDM yang banyak, di karenakan sekolah tersebut di bawah naungan pondok pesantren Nurlu Ummah, sehingga banyak santri yang ikut berperan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. kedua, adanya kordinasi yang baik antara guru dengan orang tua wali murid, guru selalu menyarankan kepada wali murid agar selalu memantau kegiatan anak nya pada saat berada di rumah. Ketiga, full day school di manfaatkan untuk pembelajaran Tahsin dan Tahfidz. Keempat, guru selalu menjadikan pelajaran nya menjadi lebih menarik, di harapkan agar murid tidak terlalu bosan pada saat pembelajaran, terutama pembelajaran Tahsin dan Tahfidz. Dan yang kelima, apresiasi dari guru ketika siswa bisa mencapai target hafalan nya, sehingga teman yang lain pun ikut termotivasi. Seperti halnya yang di sampaikan oleh kepala sekolah Bpk Adip Muammar habibi, “ bahwasanya SDM pondok pesantren Nurul Ummah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran ini, terutama di pelajaran yang berbasis agama. Dan juga kerjasama antara guru

dengan wali murid sangat membantu dalam proses pembelajaran ini.”

Hal tersebut juga di perkuat oleh guru Tahsin dan Tahfidz Bpk Bahrun Naja “ bahwasanya kerjasama antara guru dengan wali murid itu sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik. Apalagi di saat ada musibah pandemi covid 19 seperti ini, orang tua harus selalu berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya, di karenakan peran guru di ambil alih sepenuhnya di karenakan belum ada pembelajaran di kelas dan pembelajarannya hanya melalui online. Dan juga adanya interaksi yang aktif antara guru dengan murid, buku yang memadai, dan juga Tahsin Tahfidz masuk dalam kurikulum sekolah.”

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan optimalisasi program Tahsin Tahfidz dalam membina akhlak peserta didik, pastinya memiliki faktor yang menghambat dalam optimalisasi program tersebut. Berikut beberapa faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di antaranya: pertama, sarpras yang kurang standar, di karenakan MI tersebut gedungnya masih kurang luas dan bangunannya menyatu dengan pondok, terkadang banyak santri yang berlalu lalang di sekitaran sekolah tersebut sehingga terkadang mengganggu fokus siswa saat jam pelajaran berlangsung. Dan yang kedua, suasana kelas yang kadang kurang kondusif di

karenakan terkadang nada teman yang mengajak bercanda sehingga menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini akan mengetahui hasil bahwa optimalisasi program Tahsin-Tahfiz dalam full day school untuk membina akhlak peserta didik di MI Nurul Ummah kota gede yogyakarta sudah sesuai dengan target yang di harapkan oleh madrasah dan berjalan dengan lancar. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Penerapan Tahsin-Tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah. Full day school adalah sekolah satu hari di mula dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00, hal tersebut sudah di terapkan dan sudah berjalan dengan baik di MI Nurul Ummah. Akan tetapi full day school di MI Nurul Ummah agak berbeda dengan full day school di sekolah lain, di karenakan MI tersebut memiliki tiga kurikulum yaitu kurikulum dari dinas, kemenag, dan kurikulum yang di buat oleh yayasan Nurul Ummah itu sendiri. MI Nurul Ummah membuat program full day school bertujuan untuk penerapan kurikulum yang di buat oleh yayasan Nurul Ummah, salahsatunya adalah program kegiatan Tahsin-Tahfiz yang di masukan dalam program full day school. Hal ini merupakan bentuk *ijtihad* pendiri MI Nurul Ummah denga mempertimbangkan efektivits waktu, menumbuhkan semangat, konsistensi, dalam belajar dan terbiasa dengan kultur kompetisi ketat serta tidak mudah menyerah menghadapi tantangan-tantanga.

2. Optimalisasi program Tahsin – Tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah untuk membina ahlak peserta didik, sudah berjalan dengan baik dan sesuai Ummah dalam dengan target yang di harapkan oleh madrasah tersebut, selain siswa bisa menghafal Al-Quran sesuai dengan target yang sudah di tentukan oleh sekolah, siswa juga di tuntutan untuk memiliki akhlak yang baik. hal tersebut sudah terbukti bahwa anak-anak MI Nurul Ummah termasuk anak yang sopan dan tidak sombong, meskipun masih ada siswa yang bersikap seperti yang tidak di ingin kan, akan tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Pendekatan yang di gunakan dalam medidik akhlak peserta didik di MI Nurul Ummah menggunakan pendekatan tasawuf akhlaqi al-ghozali, yang mana pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki sifat-sifat muraqabah, amanah, tawadlu, dan memiliki sifat malu dalam kejelekan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan sedikit saran kepada beberapa pihak yang terkait agar Optimalisasi program Tahsin – Tahfiz dalam full day school di MI Nurul Ummah untuk membina ahlak peserta didik bisa berjalan lebih baik. adaun beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi MI Nurul Ummah kotagede yogyakarta

Tingkatkan kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an, di karenakan tidak banyak sekolah yang memiliki tujuan bisa membuat siswa siswi nya bisa menghafal Al-Qur'an. Dan tunjukan kepada masyarakat bahwa MI Nurul Ummah kota gede yogyakarta bisa menjadi sekolah yang

layak untuk siswa – siswi nya menjadi sekolah calon penghafal Al-Quran. Bisa mencetak generasi muda yang berahlak mulia, memiliki aqidah dan bisa ber ibadah dengan baik sesuai dengan visi dan misi awal sekolah tersebut, sekolah harus bisa mengembangkan kurikulum tersebut menjadi lebih baik lagi, agar bisa di terapkan kepada siswa – siswi nya dengan maksimal, lengkapi beberapa faktor pendukung yang masih kurang, khusus nya di bagian pembelajaran tahsin dan tahfiz agar proses pembelajaran lebih kondusif dan bisa melebihi target hafalan yang sudah di tentukan.

2. Bagi Guru Tahfidz

Guru di harapkan bisa konsekuen dalam mengajar siswa – siswinya, disiplin waktu dan tempat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, bisa memanfaatkan optimalisasi program tahsin – tahfidz di dalam full day school dengan maksimal, mengingat bahwa guru harus memiliki ide atau gagasan yang kreatif guna untuk mengatasi anak didiknya pada saat menghafal Al-Qur'an. Guru juga harus bisa memanagemen waktu yang efektif untuk optimalisasi program tersebut pada saat siswa menghafal atau menyetorkan hafalan nya.

3. Bagi siswa

Siswa seharusnya lebih tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, semangat dan rajin dalam menghafal Al-Quran. Kurangi waktu bermain dengan teman nya agar bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga tinggalkan rasa bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua wajib membimbing anak-anak nya pada saat anaknya sudah di rumah, mengawasi dan bisa membagi waktu bermain dan belajar saat di rumah. Mengingat keluarga adalah pendidikan yang pertama sebelum anak-anak nya mengenal pendidikan di sekolah nya, dan jalin kerjasama yang baik antara orangtua wali murid dengan guru di sekolah. Yang di harapkan bisa meningkatkan putra-putrinya dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Dibalik Ketajaman Hati, terj. Mahfudli Sahli*, Jakarta: Pustaka Amani, 1997
- Al-Ghazali, Imam, *Ayyuha al-Walad*, Semarang : Al-Barokah, 1430 H
- Auladi, Hanan, "*Penerapan Full Day School Di MI Nurul Ummah*", Skripsi, Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Ariani, Safrina, dan Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 227. Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017)
- Bruinessen, M.V. dalam "*Pesantren dan Kitab kuning; Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren*". *Journal Ulumul Qur'an*, 1992, Vol. III, No. 4.
- Mahama, Ahmadzakee, dan phaosan, jawae, "Kaidah Hafalan Al-Qur'an pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala dan Madrasah Darussalam Rangkap Narattiwat di Thailand Selatan", *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 2, (2017), h. 125-126. (<https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1778> 117-130).
- Mustofa, Ghulamul, "*Implementasi Full day school Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Regel Tuban Jawa Timur*", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Masyhud, M. Sulthon, dan Khusnurdilo, Moh., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2008
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Mujayanah, siti, “*Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Narbuko,Kholid, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Purwanto,Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995

Raco,J.R., *Medode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2010
Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003

Sudarsono, R., *Kenakalan remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Thayib, Syamsul Bahri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*,Jakarta: Prenada Media, 2010

[http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud Tahun2017_Nomor023.pdf](http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/assets/uploads/dokumen/Permendikbud_Tahun2017_Nomor023.pdf) diunduh pada tanggal 23 April 2020

<http://peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html> diunduh pada tanggal 03 Januari 2018 jam 22.39.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Mencari sumber sumber informasi atau dokumen (buku) yang berhubungan dengan optimalisasi program tahsin – tahfidz dalam *full day school*.
- B. Mengidentifikasi
1. Letak geografis MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 2. Identitas MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 3. Visi, Misi dan tujuan MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 4. Sejarah singkat berdirinya MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 5. Tata tertib peserta didik MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 6. Tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 7. Kegiatan sekolah di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 8. Tujuan MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 9. Kurikulum dan struktur kurikulum MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 10. Struktur organisasi MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 11. Keadaan peserta didik MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 12. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
 13. Keadaan sarana dan prasarana MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati lokasi sekolah dan juga sarana prasarana yang terdapat di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
- B. Mengamati keadaan lingkungan di sekitaran MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
- C. Mengamati proses setoran hafalan Al-Qur'an menggunakan sistem pembelajaran daring di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
- D. Mengamati antusias peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui sistem pembelajaran daring di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
- E. Mengamati komunikasi antara guru dengan siswa menggunakan metode raring di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
- F. Mengamati proses evaluasi antara guru dengan siswa menggunakan pembelajaran daring di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta
- G. Mengamati proses kerja guru di saat masa pandemi covid 19 di MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Bagaimana penerapan tahsin – tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah ?
2. Bagaimana optimalisasi program tahsin – tahfidz dalam membina ahlak peserta didik ?
3. bagaimana sejarah berdirinya MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta ?
4. Kurikulum apa yang di gunakan dalam pembelajaran di MI Nurul Ummah ?
5. di masa pandemi covid 19 ini langkah apa yang di gunakan agar pembelajaran berjalan dengan baik?

B. Guru Tahfidz

1. Sejak kapan pembelajaran Tahsin – Tahfidz ini di adakan ?
2. Tujuan dan target apa yang harus di realisasikan dalam pembelajaran Tahsin- Tahfidz ini?
3. Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran Tahsin – Tahfidz ?
4. Bagaimana antusias siswa – siswi dalam mengikuti pembelajaran thasin – tahfidz ?
5. Apa kendala dalam proses pembelajaran tahsin – tahfidz di MI ini ?
6. Faktor pendukung apa saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran tahsin – tahfidz ?

7. Bagaimana mengatasi siswa – siswi yang kurang merespon atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Tahsin – Tahfidz ?
8. berapa target minimal siswa menyetorkan hafalan nya di saat pembelajaran Tahsin – Tahfidz ?
9. Di masa pandemi covid 19 ini bagaimana proses pembelajaran Tahsin – Tahfidz di laksanakan ?
10. Apa saja kendala dalam pembelajaran Tahsin – tahfidz pada saat masa pandemi covid 19 ?
11. Bagaimana proses setoran hafalan Al – Qur'an siswa – siswi pada saat masa pandemi covid 19 ini ?

C. Siswa

1. Apa tujuan siswa dalam pembelajaran Tahsin – Tahfidz ?
2. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahsin – Tahfidz di sekolah ini ?
3. Target apa yang di capai dalam pembelajaran Tahsin – Tahfidz ?
4. Apa kendala anda pada saat mengikuti pembelajaran Tahsin – Tahfidz ini ?

LAMPIRAN 4 : VERBATIM

VERBATIM

Nama : Adip Muamar Habibi

Jabata : Kepala sekolah MI Nurul Ummah

Tanggal / Waktu : Senin 28 september 2020

Interview

Temat : Rumah kepala sekolah

Peneliti :

Bagaimana penerapan tahsin-tahfidz dalam full day school di MI Nurul Ummah?

Kepala Sekolah :

Untuk proses pelaksanaannya itu dilaksanakan dua kali dalam satu hari dari pagi jam 07.00 - 08.30 dan dilanjutkan di sore harinya jam 14.30 – 15.30, di pagi harinya untuk pembelajaran tahfidz dan untuk yang sore harinya pembelajaran tahsin. Untuk targetnya, siswa siswi kelas 1 dan kelas 2 bisa khatam *salami* (*iqro*), dan yang kelas 3 untuk Tahsinnya sudah membaca Al – quran dari juzz 1 dan ditargetkan hingga kelas 6 bisa khatam juzz 30. Untuk Tahfidznya siswa – siswi kelas 1 dan 2 dituntut untuk bisa menghafal juzz 30, dan yang kelas 3 ke atas sudah mulai menghafalkan juzz 29,28 dan seterusnya. Pembelajaran tahsin dan tahfiz ini tidak dijadikan pelajaran

formal, akan tetapi hanya menjadi pelajaran ekstrakurikuler dengan memanfaatkan sistem *full day school*.

Peneliti :

Bagaimana optimalisasi program tahsin-tahfidz dalam membina ahlak peserta didik?

Kepala sekolah :

Tahsin – Tahfidz di MI Nurul Ummah itu adalah program, jadi bukan hanya ngaji saja, akan tetapi yang paling pokok adalah ngaji nya, di samping itu ada kegiatan – kegiatan lain seperti pembinaan secara sepiritual yang bertujuan untuk membentuk agar menjadi lebih baik, seperti hal nya sholat duha, berdo'a bersama, membaca asmaulhusna, dan juga ceramah yang bertujuan membentuk akhlak siswa –siswi nya, hal tersebut berpengaruh secara tidak langsung kepada siswa – siswi untuk kebaikan akhlak nya. Seperti halnya pemikiran Imam Ghozali bahwa akhlak itu bisa terbentuk bukan hanya karena mendapatkan ilmu pengetahuan yang di ajarkan, akan tetapi juga bisa terbentuk karena mujahadah yang berarti membaca kalimah toyibah, memuji allah, dan berdo'a dengan secara otomatis akan membentuk perilaku yang baik kepada diri seorang anak.

Peneliti :

Bagaimana sejarah berdirinya MI Nurul Ummah kota gede Yogyakarta?

Kepala sekolah :

Untuk sejarahnya, sebelum ada MI ini sudah ada pondok pesantrennya terlebih dahulu di sekitar tahun 80 an, setelah itu baru ada MA dan juga MTS dan yang MI nya didirikan pada tahun 2015, jadi MI tersebut termasuk masih sekolah baru. Sejarahnya terbentuk di dalam lembaga pendidikan pesantren, oleh karenanya MI Nurul Ummah itu adalah madrasah ibtidaiyah yang menerapkan *full day school* yang memiliki kurikulum khas pesantren.

Peneliti :

Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI Nurul Ummah?

Kepala sekolah :

MI Nurul Ummah menggunakan 3 kurikulum, yaitu adalah kurikulum negara yang berasal dari dinas pendidikan / kurikulum 2013, kurikulum dari kementerian agama / keputusan menteri agama, dan yang terakhir adalah kurikulum lokal atau kurikulum pondok pesantren. Sedangkan Tahsin dan Tahfidz tersebut merupakan kurikulum lokal dari pondok pesantren Nurul Ummah tersebut, ketiga kurikulum tersebut bisa diterapkan semuanya di MI Nurul Ummah.

Peneliti :

Bagaimana proses optimalisasi program Tahsin – Tahfidz dalam menjadikan ahlak peserta didik agar menjadi lebih baik ?

Kepala sekolah :

dengan cara berdoa bersama, tahlilan bersama, dan juga meningkatkan sholat sunah di situ nanti menurut kepercayaan kita di pesantren secara tidak langsung akan membentuk akhlak.

Peneliti :

Apa saja kriteria akhlak mulia siswa di sekolah dalam optimalisasi program Tahsin – Tahfidz ?

Kepala sekolah :

kriteria akhlak yang mulia seperti halnya kejujuran, merasa malu melakukan perbuatan buruk, berbuat kebaikan, menyambung tali silaturahmi dll. Dan juga ada akhlak khas pesantren seperti halnya tawadu' kepada guru, kesopanan, patuh kepada kyai, dan yang jelas yang menjadikan titik utama itu adalah kesopanan, di karenakan yang kami didik adalah murid SD atau MI, yang mana siswa MI itu belum mengenal hal – hal yang berbau kriminal, sehingga kita masih menekan kesopanan / pembentukan akhlak sejak dini.

Peneliti :


Di masa pandemi covid 19 ini langkah apa yang di gunakan agar pembelajaran berjalan dengan baik?

Kepala sekolah :

sebenarnya pada masa pandemi ini kami belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan di masa pandemi ini nilai – nilai Tahsin –

Tahfidz nya banyak yang hilang, yang bisa kita laksanakan pada saat ini adalah ngaji secara online dan hafalan secara online juga pelajaran umum secara online dengan menggunakan aplikasi yang tersedia seperti hal nya WA video call untk pembelajaran Tahsin dan Tahfidz nya, untuk pelajaran umumnya menggunakan aplikasi zoom, dan sampai sekarang masih berjalan dengan baik, hanya ke efektifan nya berkurang di bandingkan dengan pembelajaran sebelum adanya covid 19.

Nama : Bahrn Naja S.Hum
Jabatan : Guru Tahsin dan Tahfidz MI Nurul Ummah
Anggal/ waktu : 08 oktober 2020
Wawancara
Tempat : kantor guru MI Nurul Ummah
Peneliti :



Sejak kapan pembelajran Tahsin-tahfidz ini di adakan?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz ini di adakan yaitu sejak berdirinya lembaga MINU pada tahun 2015

Peneliti :

Tujuan dan target apa yang harus di realisasikan dalam pembelajaran Tahsin-Tahfidz ini?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Untuk tujuan di adakan nya Tahsin yaitu pertama menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup para siswa agar membiasakan membaca Al-Quran, menghafalkan kemudian di murojaah sehingga ngaji menjadi tradisi/kebiasaan dalam kehidupannya, sementara target yang harus di realisasikan para siswa yakni sekurang – kurang nya ketika siswa sudah lulus dari MI Nurul Ummah hafal 5 juz Al-Quran atau lebih.

Peneliti :

Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran Tahsin-Tahfidz?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Metode pembelajaran Tahshin yang di implementasikan di MI Nurul Ummah yaitu menggunakan metode SALAMI

Peneliti :

Bagaimana antusias siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran thasin-tahfidz?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Selama awal mula di adakan nya T siswa begitu semangat mengikuti program tersebut, meskipun di saat kondisi covid 19 agak sedikit mengganggu, namun mereka tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran Tahsin dan Tahfidz secara daring.

Peneliti :

Apa kendala dalam proses pembelajaran tahsin-tahfidz di MI ini ?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Untuk kendala yang begitu serius hingga saat ini belum ada, dan biasanya kendala di sebabkan siswa siswi yang yang bermain sendiri atau kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi kami sebagai guru memaklumi akan hal tersebut, di karenakan yang kami didik masih anak – anak SD.

Peneliti :

Faktor pendukung apa saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran tahsin-tahfidz ?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Faktor pendukung pembelajaran Tahsin dan Tahfidz yaitu adanya interaksi aktif antara murid dan guru, buku yang memadai dan isi nya yang detail, kemudian Tahsin dan Tahfidz juga masuk dalam kurikulum sekolah.

Peneliti :

Bagaimana mengatasi siswa – siswi yang kurang merespon atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Tahsin-Tahfidz ?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Dalam hal ini biasanya di sela – sela pembelajaran kami mengajak siswa siswi untuk bermain game edukasi sejenak agar tidak membosankan dalam

pembelajaran, dan di masa pandemi ini jika ada siswa yang kurang merespon, kami mengatasinya dengan cara mengajak via VC, VN lewat WA, kemudian memberikan motivasi dan dorongan agar para siswa mau belajar kembali dan mengikuti Tahsin – Tahfidz lagi.

Bagaimana mengatasi siswa – siswi yang masih memiliki akhlak yang kurang baik di dalam optimalisasi program Tahsin – Tahfidz ?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Kalau mengatasi masalah pada anak yang kurang baik, maka pihak guru memberikan arahan ke anaknya dan meminta bantuan ke orang tua wali murid agar memberikan arahan pada anaknya ketika di rumah.

Peneliti :

Apa saja harapan guru dalam mendidik siswa – siswinya agar berakhlakul karimah di dalam program Tahsin – Tahfidz ?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Untuk peran guru dalam mendidik anak agar mempunyai *Akhlakul karimah* dengan cara memberi contoh nyata, yakni guru memberikan pembelajaran akhlak didalam kelas kemudian di wujudkan dalam perilaku di antaranya harus menghormati dengan yang lebih tua, ayah, ibu, dan para guru.

Peneliti :

Berapa target minimal siswa – siswi dalam menyetorkan hafalan nya di saat pembelajaran Tahsin-Tahfidz?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Target yang harus di setorkan siswa kurang lebih setengah halaman untuk siswa yang sudah masuk Juz 1 – 5 dan 1 surat untuk siswa yang masih menyetorkan juz 30.

Peneliti :

Di masa pandemi covid 19 ini bagaimana proses pembelajaran Tahsin-tahfidz di laksanakan?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz pada saat pandemi sekarang menggunakan sistem daring/ online, lebih khusus nya yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai pijakan awal, bisa dengan rekaman, membuat video, ataupun video call secara langsung.

Peneliti :

Apa saja kendala dalam pembelajaran Tahsin-tahfidz pada saat masa pandemi covid 19?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Kendala dalam pembelajaran di masa pandemi ini Khusus nya pembelajaran online memiliki kendala pada sinyal ponsel nya, terkadang dari murid sinyalnya bagus sedangkan guru kurang stabil dan sebaliknya, hal tersebut membuat terhambat nya dalam proses pembelajaran, dan juga bisa mengurangi setoran hafalan siswa siswi.

Peneliti :

Bagaimana cara mengamati akhlak dan proses setoran hafalan Al – Qur'an siswa – siswi pada saat masa pandemi covid 19 ini?

Guru Tahsin dan Tahfidz :

Cara mengamati akhlak anak dalam setoran online yaitu dengan cara mengamati apakah anak tersebut berpakaian rapi atau tidak, dan ketika guru menjelaskan pelajarannya mereka antusias dan tenang dalam mendengarkan penjelasan guru.

Nama : Nikma Tiya Mohamad

Jabatan : siswa

Tanggal/ waktu : 20 Nopember 2020

Wawancara

Tempat : Via WA

Peneliti :

Apa tujuan siswa dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz ?

Siswa :

Agar lancar mengajingaji nya

Peneliti : .

bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahsin – Tahfidz di sekolah ini ?

Siswa :

untuk antusias saya sangat berantusias pak, karena dengan itu bisa membaca dan menghafal Al-quran dengan baik dan benar pak

Peneliti :

Target apa yang di capai dalam pembelajaran Tahsin – Tahfidz ?

Siswa :

untuk target saya agar bisa membaca dan menghafal Al-quran dan mengamalkan isi Al-quran dengan baik dan benar pak

Peneliti : .

Apa kendala anda pada saat mengikuti pembelajaran Tahsin –Tahfidz ini ?

Siswa :

Tidak ada kendala pak







